

# **PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**

**Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Desember 2020 dan 2019**  
**Dan**  
**Laporan Auditor Independen/**  
*Financial Statements*  
*For The Years Ended*  
*December 31, 2020 and 2019*  
**And**  
*Independent Auditors' Report*

Halaman/Page

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER***

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-**  
**tanggal 31 Desember 2020 dan 2019**

***Financial Statements***  
***For The Years Ended***  
***December 31, 2020 and 2019***

Laporan Posisi Keuangan 1 – 2

*Statements of Financial Position*

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan  
Komprehensif Lain 3

*Statements of Profit or Loss and Other  
Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas 4

*Statements of Changes in Equity*

Laporan Arus Kas 5

*Statements of Cash Flows*

Catatan atas Laporan Keuangan 6 – 99

*Notes to Financial Statements*

\*\*\*\*\*



# PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk

Head Office & Factory

Jl. Margomulyo 29 A Tambak Sarioso - Asemrowo Surabaya 60184 Indonesia

Phone : +62-31-7490598 (Hunting) Fax. : +62-31-7490581

E-mail : Secretary@gunawansteel.com

www.gunawansteel.com



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE  
FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama : Gwie Gunadi Gunawan  
Alamat Kantor : Jl. Margomulyo No. 29 A  
Tambak Sarioso, Asemrowo,  
Surabaya, 60184  
Alamat domisili : Jl. Dharmahusada Indah B/147  
sesuai KTP RT/RW 002/008, Mulyorejo  
Surabaya - 60115  
No. Telepon : 031-7490598 psw 307  
Jabatan : **Wakil Direktur Utama**
2. Nama : Drs. Yurnalis Ilyas Ak  
Alamat Kantor : Jl. Margomulyo No. 29 A  
Tambak Sarioso, Asemrowo,  
Surabaya, 60184  
Alamat domisili : Rungkut Kidul RK-4/J-7  
sesuai KTP RT/RW 005/009, Rungkut  
Kidul - Rungkut  
Surabaya  
No. Telepon : 031-7490598 psw 311  
Jabatan : **Direktur Keuangan**

1. Name : Gwie Gunadi Gunawan  
Office address : Jl. Margomulyo No. 29 A  
Tambak Sarioso, Asemrowo,  
Surabaya, 60184  
Domicile address as : Jl. Dharmahusada Indah B/147  
stated in ID RT/RW 002/008, Mulyorejo  
Surabaya - 60115  
Phone Number : 031-7490598 psw 307  
Position : **Wakil Direktur Utama**
2. Name : Drs. Yurnalis Ilyas Ak  
Office address : Jl. Margomulyo No. 29 A  
Tambak Sarioso, Asemrowo,  
Surabaya, 60184  
Domicile address as : Rungkut Kidul RK-4/J-7  
stated in ID RT/RW 005/009, Rungkut  
Kidul - Rungkut  
Surabaya  
Phone Number : 031-7490598 psw 311  
Position : **Direktur Keuangan**

Menyatakan bahwa:

*State that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Entitas.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
2. The financial statements of the Entity have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information contained in the financial statements of the Entity is complete and correct.  
b. The financial statements of the Entity do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Entity.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Surabaya, 25 Maret 2021 / Surabaya, March 25, 2021

Wakil Direktur Utama/Vice President Director

Direktur Keuangan/ Finance Director

Gwie Gunadi Gunawan

Drs. Yurnalis Ilyas Ak





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Laporan No. 00039/3.0193/AU.1/04/1286-3/1/III/2021

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi  
**PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Entitas) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Report No. 00039/3.0193/AU.1/04/1286-3/1/III/2021

*The Stockholders, Commissioners and Directors  
**PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk***

*We have audited the accompanying financial statements of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (the Entity), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Management's responsibility for the financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Auditors' responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgement, including the assessment of the risks of the material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### **Opini**

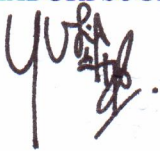
Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**HADORI SUGIARTO ADI & REKAN**



Yudianto Prawiro Silianto

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 1286/*Public Accountant Registered Number AP. 1286*

25 Maret 2021/*March 25, 2021*



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2d, 2f, 2r, 5	1.012.185.197	12.247.337.977	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	2d, 2g, 6	8.115.199.474	9.006.041.191	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.767.219.884 pada tahun 2020 dan Rp 846.734.901 pada tahun 2019	2d, 2h, 2r, 7	36.019.074.883	115.581.999.806	Third parties – net of allowance for impairment of Rp 2,767,219,884 in 2020 and Rp 846,734,901 in 2019
Pihak berelasi	2d, 2e, 2h, 7, 31	39.830.296.000	37.949.617.210	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2d, 2i, 8	15.747.384	254.511.137	Third parties
Pihak berelasi	2d, 2e, 2i, 8, 31	3.950.000.000	-	Related party
Persediaan – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar nihil pada tahun 2020 dan Rp 3.235.662.725 pada tahun 2019				Inventories – net of allowance for inventories obsolescence of nil in 2020 and Rp 3,235,662,725 in 2019
Pajak dibayar di muka	2j, 9	273.964.320.018	370.488.011.177	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2s, 32a	513.481.287	279.205.206	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	2k, 10	1.058.519.826	2.744.511.372	Advances to suppliers
Aset lancar lainnya	11	44.597.422.861	46.507.694.945	Other current assets
	2d, 12	3.334.063.543	2.780.200.000	
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>412.410.310.473</b>	<b>597.839.130.021</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Taksiran tagihan pajak	2s, 32b	17.931.723.350	44.292.393.908	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan – bersih	2s, 32d	40.212.065.147	51.513.949.788	Deferred tax assets – net
Properti investasi – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 402.146.561 pada tahun 2020 dan 2019				Investment properties – net of accumulated depreciation of Rp 402,146,561 in 2020 and 2019
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 611.557.156.785 pada tahun 2020 dan Rp 600.593.197.404 pada tahun 2019	2l, 13	1.794.007.137	1.794.007.137	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 611,557,156,785 in 2020 and Rp 600,593,197,404 in 2019
Aset tidak lancar lainnya	2m, 14	1.115.768.297.113	1.063.118.620.711	Other non-current Assets
		20.068.429	20.068.430	
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>1.175.726.161.176</b>	<b>1.160.739.039.974</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.588.136.471.649</b>	<b>1.758.578.169.995</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	2d, 15	164.319.144.114	129.376.504.061	Short term bank loan
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2d, 16	402.832.910.131	522.496.790.230	Third parties
Pihak berelasi	2d, 2e, 16, 31	-	58.110.019	Related party
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	2d, 17	1.522.776.907	2.878.240.746	Third parties
Pihak berelasi	2d, 2e, 17, 31	-	1.760.695.000	Related parties
Utang pajak	2s, 32c	1.826.962.588	3.747.745.467	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2d, 18	20.052.457.040	30.013.522.658	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	2, 19	86.058.027.709	68.914.575.829	Contract liabilities
Liabilitas sewa – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2d, 2u, 4, 14	59.796.307	-	Lease liability – current maturities
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>676.672.074.796</b>	<b>759.246.184.010</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2t, 20	63.807.373.200	81.941.364.575	Estimated liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2d, 2u 4, 14	772.187.989	-	Lease liability – less current maturities
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>64.579.561.189</b>	<b>81.941.364.575</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>741.251.635.985</b>	<b>841.187.548.585</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock – par value Rp 100 per share
Modal dasar – 28.000.000.000 saham				Authorized – 28,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 9.242.500.000 saham pada tahun 2020 dan 2019	21	924.250.000.000	924.250.000.000	Issued and fully paid – 9,242,500,000 shares in 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	2o, 22	146.861.840.946	145.212.151.425	Additional paid – in capital
Saham treasuri – 751.006.700 dan 797.253.800 saham pada tahun 2020 dan 2019	2p, 21	(75.100.670.000)	(79.725.380.000)	Treasury stock – 751,006,700 and 797,253,800 shares in 2020 and 2019
Defisit		(133.141.384.511)	(55.296.055.706)	Deficit
Komponen ekuitas lainnya	2, 23	(15.984.950.771)	(17.050.094.309)	Other equity component
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>846.884.835.664</b>	<b>917.390.621.410</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.588.136.471.649</b>	<b>1.758.578.169.995</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2e, 2q, 24, 31	1.331.774.939.496	1.852.766.916.975	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2q, 25	(1.249.199.154.803)	(1.705.714.518.834)	<b>COSTS OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		82.575.784.693	147.052.398.141	<b>GROSS PROFIT</b>
Pendapatan lain-lain	2q, 26	8.851.751.899	29.661.327.679	Other income
Beban penjualan	2q, 27	(31.695.746.178)	(42.024.196.809)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2q, 28	(62.361.347.069)	(78.007.021.025)	General and administrative expenses
Beban pendanaan	2q, 29	(27.901.608.213)	(24.406.999.492)	Finance expenses
Beban lain-lain	2q, 30	(37.187.068.207)	(967.343.791)	Other expenses
<b>LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK</b>		(67.718.233.075)	31.308.164.703	<b>INCOME (LOSS) BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSE</b>
<b>TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK</b>	2s, 32d	(10.127.095.730)	(4.500.747.982)	<b>PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE)</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		(77.845.328.805)	26.807.416.721	<b>GAIN (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:</b>				<b>ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS:</b>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	2t, 20	2.239.932.449	(7.190.930.278)	Actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait		(1.174.788.911)	1.797.732.569	Related income tax
<b>JUMLAH POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI</b>		1.065.143.538	(5.393.197.709)	<b>TOTAL ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		(76.780.185.267)	21.414.219.012	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar		8.491.493.300	8.445.246.200	Weighted average number of outstanding shares
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b>	2v, 33	(9,17)	3,17	<b>BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.



The original financial statements included herein are presented in the Indonesian language.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid- in Capital	Defisit/ Deficit	Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Equity Component	Sub-Jumlah/ Sub-total	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2019		924.250.000.000	145.212.151.425	(82.103.472.427)	(11.656.896.600)	975.701.782.398	(79.725.380.000)	895.976.402.398	Balance as of January 1, 2019
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	26.807.416.721	(5.393.197.709)	21.414.219.012	-	21.414.219.012	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2019		924.250.000.000	145.212.151.425	(55.296.055.706)	(17.050.094.309)	997.116.001.410	(79.725.380.000)	917.390.621.410	Balance as of December 31, 2019
Penjualan saham treasuri	22	-	1.649.689.521	-	-	1.649.689.521	4.624.710.000	6.274.399.521	Sales of treasury shares
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	(77.845.328.805)	1.065.143.538	(76.780.185.267)	-	(76.780.185.267)	Comprehensive income (loss) for the year
Saldo 31 Desember 2020		924.250.000.000	146.861.840.946	(133.141.384.511)	(15.984.950.771)	921.985.505.664	(75.100.670.000)	846.884.835.664	Balance as of December 31, 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Kas diterima dari pelanggan		1.550.919.392.393	1.949.321.476.385	Cash received from customers
Kas dibayar kepada:				Cash paid to:
Pemasok		(1.439.349.912.773)	(1.923.650.887.672)	Supplier
Karyawan		(107.963.741.949)	(108.799.455.617)	Employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		3.605.737.671	(83.128.866.904)	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	26	139.250.740	278.808.631	Receipt from interest income
Pembayaran beban bunga	29	(26.657.505.902)	(24.059.120.776)	Payment of interest expenses
Penerimaan restitusi pajak	32	33.330.530.320	59.893.489.201	Receipt from tax refunds
Pembayaran pajak	32	(7.638.445.435)	(13.352.276.000)	Payment of taxes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		2.779.567.394	(60.367.965.848)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITASINVESTASI</b>				<b>INVESTING ACTIVITIES</b>
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek – deposito	12	1.037.834.524	(2.732.394.879)	Proceeds (placement) short-term Investment – time deposit
Penambahan (pengurangan) piutang lain-lain	8	(3.711.236.247)	2.100.000.000	Addition (deduction) of other receivables
Penambahan aset lancar lainnya		(500.000.000)	-	Addition of other current assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(12.576.028.579)	(13.888.942.262)	Advance purchases of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	1.336.772.727	-	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	13	(38.400.334.708)	(69.138.333.226)	Acquisitions of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(52.812.992.283)	(83.659.670.367)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS</b>				<b>CASH FLOW FROM</b>
<b>PENDANAAN</b>				<b>FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan utang bank jangka pendek	15	34.942.640.053	129.376.504.061	Deduction of shortterm bank loan
Pengurangan utang lain-lain	17	(2.418.369.231)	(1.288.846.039)	Deduction of other payables
Penjualan saham treasuri	21	6.274.399.521	-	Disposal of treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		38.798.670.343	128.087.658.022	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK</b>		(11.234.754.546)	(15.939.978.193)	<b>NET DECREASE IN CASH AND BANK</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>		12.247.337.977	28.194.475.689	<b>CASH AND BANK AT BEGINNING OF YEAR</b>
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan bank		(398.234)	(7.159.519)	Effect of exchange rate differences on cash and bank
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>		1.012.185.197	12.247.337.977	<b>CASH AND BANK AT THE END OF YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Entitas**

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6, Tahun 1968 diubah dengan Undang-Undang No. 12, Tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris Jamilah Nahdi, S.H., No. 6, tanggal 18 April 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-2.11174.HT.01.01.Th.1989, tanggal 11 Desember 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 15, tanggal 20 Februari 1990. Pada tahun 2004, status Entitas mengalami perubahan menjadi Penanaman Modal Asing sesuai dengan Surat Persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan No.15N/PMA/2004, tanggal 26 Februari 2004.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Dian Silviyana Khusharini, S.H., No. 14, tanggal 24 November 2015, mengenai perubahan Anggaran Dasar Entitas untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 mengenai rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham dan No.33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0947967.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 15 Desember 2015.

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas telah melakukan penggabungan usaha dengan PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS), sesuai dengan Akta Notaris Dian Silviyana Khusharini, S.H., No. 23 tanggal 26 September 2018 tentang Perubahan Anggaran Dasar Entitas tanggal 2 Oktober 2018. Akta tersebut disahkan dengan Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0007206.AH.01.10 Tahun 2018 tanggal 5 Oktober 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah berusaha dalam bidang industri penggilingan pelat baja canai panas. Entitas mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1993 dan hasil produksi Entitas dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Lokasi kantor dan pabrik Entitas berada di Jalan Margomulyo No. 4 dan No. 29 A, Surabaya, Jawa Timur.

**1. GENERAL**

**a. The Entity's Establishment**

*PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (the Entity) was established within the Framework of Domestic Investment Law No. 6, Year 1968 amended by the Law No. 12, Year 1970 based on Notarial Deed No. 6, Jamilah Nahdi, S.H., dated April 18, 1989. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. C-2.11174.HT.01.01.Th.1989, dated December 11, 1989 and was published in the State Gazette No. 15, dated February 20, 1990. In 2004, the Entity had changed its status as a Foreign Investment, according to the Approval Letter from the Capital Investment Coordination Board No. 15N/PMA/2004, dated February 26, 2004.*

*The Entity's Articles of Association have been amended several times, the last with Notarial Deed by Dian Silviyana Khusharini, S.H, No. 14, dated November 24, 2015, regarding to changed in the Entity's Articles of Association to conform with the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 regarding the implementation of the plan and general meeting of shareholders and No.33/POJK.04/2014 regarding Board of Director and Commissioners of the Entity. The Notarial Deed amendment was approved by Minister of Laws and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0947967.AH.01.02.Year 2015, dated December 15, 2015.*

*On October 5, 2018, the Entity had merged with PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS), in accordance with Notarial Deed by Dian Silviyana Khusharini, S.H., No. 23 dated September 26, 2018, concerning amendments to the Entity's Articles of Association dated October 2, 2018. The Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia with No. AHU-0007206.AH.01.10 Year 2018 on October 5, 2018.*

*According to Article 3 of the Entity's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the manufacturing of hot rolling steel plate mill. The Entity started its commercial productions in 1993 and has marketed domestically and abroad.*

*The Entity's office and plant are located at Margomulyo Road No. 4 and No. 29 A, Surabaya, East Java.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**b. Penawaran Umum Efek Entitas**

Pada tanggal 11 Desember 2009, 14 Desember 2009 sampai dengan 16 Desember 2009, Entitas menawarkan 1.000.000.000 saham kepada masyarakat pada harga penawaran sebesar Rp 160 per saham. Penawaran tersebut sesuai dengan Surat No. S-10539/BL/2009, tanggal 9 Desember 2009 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2009.

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas efektif merger dengan PT Jayapari Steel Tbk (JPRS) dan mencatatkan saham tambahan di Bursa Efek Indonesia efek dari merger, sehingga total saham Entitas di catatkan di Bursa Efek Indonesia sejumlah 9.242.500.000 saham yang sebelumnya 8.200.000.000 saham.

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan.

**c. Transaksi Penggabungan Usaha**

Pada bulan Juni 2018, Entitas bersama-sama dengan PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) menyampaikan surat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan rencana penggabungan usaha JPRS (Perusahaan yang Bergabung) ke dalam Entitas (secara kolektif disebut Peserta Penggabungan), dimana Entitas (GDST) menjadi Perusahaan Hasil Penggabungan ("surviving entity") (selanjutnya disebut dengan Penggabungan Usaha).

Setelah proses Penggabungan Usaha ini terlaksana, maka kepemilikan para pemegang saham Peserta Penggabungan dalam Perusahaan Hasil Penggabungan sebagian akan terdilusi dan sebagian lagi akan mengalami peningkatan secara proposional sesuai dengan persentase kepemilikan mereka dalam masing-masing Peserta Penggabungan sebagai akibat dari konversi saham sesuai dengan faktor konversi saham sebagaimana diterangkan di bawah ini:

- Pada tanggal efektifnya Penggabungan Usaha, pemegang saham JPRS akan menerima 1,39 lembar saham GDST untuk setiap 1 (satu) lembar saham JPRS.

**b. The Entity's Public Offering**

On December 11, 2009, December 14, 2009 until December 16, 2009, the Entity offered 1,000,000,000 shares to public at the offering price of Rp 160 per share. Such offering was in accordance with Letter No. S-10539/BL/2009, dated December 9, 2009, issued by the Head of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) to offer shares at the Indonesia Stock Exchange. The Entity has registered all of its shares at the Indonesian Stock Exchanges as of December 23, 2009.

On October 5, 2018, the entity effectively merged with PT Jayapari Steel Tbk (JPRS) and listed additional shares on the Indonesia Stock Exchange as a result of the merger, so that the Entity's total shares were listed on the Indonesia Stock Exchange of 9,242,500,000 shares, previously 8,200,000,000 shares.

The excess of the share offer price over the par value per share net of stock issuance costs was recognized as "Additional Paid-in Capital", which is presented within equity in the statements of financial position.

**c. Merger Transaction**

In June 2018, the Entity jointly with PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS), submitted letters to the Financial Services Authority (OJK) in connection with the merger plan with JPRS (the Merging Company) into the Entity (collectively called as Merging Parties), with the Entity (GDST) as the Surviving Company (herein after referred to as the Merger).

Once the Merger is implemented, the ownership of the stockholders of the Merging Parties in Surviving Company shall be partly diluted or partly increased in proportion to their shareholdings in each of the Merging Parties as a result of the conversion of shares in accordance with the respective share conversion factors as follows:

- On the effective date of the Merger, the stakeholders of JPRS will receive 1.39 shares in GDST for every 1 (one) share of JPRS.



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Entitas telah memperoleh Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha dari OJK dalam suratnya No. S-124/D.04/2018 tanggal 24 September 2018.

*The Entity received effectivity of the Merger notification statements from OJK in its letter No. S-124/D.04/2018 dated September 24, 2018.*

Selanjutnya, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") dari masing-masing Peserta Penggabungan yang seluruhnya diselenggarakan pada tanggal 26 September 2018, para pemegang saham Peserta Penggabungan telah menyetujui penggabungan usaha JPRS ke dalam Entitas.

*Subsequently, in the Extraordinary General Shareholders' Meeting ("EGMS") of each Merging Parties which was conducted on September 26, 2018, the stockholders of each Merging Parties have agreed upon, amongst others, the merger of JPRS into the Entity.*

Pada tanggal 26 September 2018, Entitas dan JPRS menandatangani Akta Penggabungan, yang diaktakan dalam Akta Notaris Dian Silviyana, S.H., No. 23 tanggal 26 September 2018 (selanjutnya disebut dengan Akta Penggabungan). Akta Penggabungan tersebut memuat antara lain tanggal efektif Penggabungan Usaha, yaitu tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar Entitas oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan susunan permodalan Entitas selaku perusahaan hasil penggabungan sejak tanggal efektif menjadi sebagai berikut: modal dasar sebesar Rp 2,8 triliun, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 924.250.000.000 yang terbagi ke dalam 9.242.500.000 saham yang masing-masing memiliki nilai nominal sebesar Rp 100.

*On September 26, 2018, the Entity and JPRS signed the Merger Deed as notarized under Notarial Deed No. 23 dated September 26, 2018 by Dian Silviyana, S.H., (herein after referred as Merger Deed). The Merger Deed contains, amongst others, the effective date of the Merger which is the approval date on the amendments on the Entity's Articles of Association by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, and the capital structure of the Entity as the surviving entity, starting from the effective date of merger onwards the: share capital of Rp 2.8 trillion, issued and fully paid share capital of Rp 924,250,000,000 divided into 9,242,500,000 shares with par value of Rp 100 per share.*

Selanjutnya, pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui surat keputusan No. AHU-0007206.AH.01.10.Tahun 2018 tanggal 5 Oktober 2018.

*Futhermore, on October 5, 2018, the Entity obtained approval for the amendments on the Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0007206.AH.01.10.Year 2018 dated October 5, 2018.*

Sebagai akibat dari efektifnya Penggabungan Usaha, Entitas telah menerbitkan 1.042.500.000 lembar saham kepada pihak pemegang saham JPRS.

*As a result of the effectivity of the Merger, the Entity issued 1,042,500,000 shares to the stockholders of JPRS.*

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi Entitas sepengendali sebesar Rp 88.798.596.410 yang dibukukan dan sebagai bagian dari akun Tambahan Modal Disetor sebagai komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

*The difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount from the business combination of the Entities under common control transaction amounted to Rp 88,798,596,410 which is recorded as part of Additional Paid-In Capital account and as component of equity in the statements of financial position.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Jo Denie	:
Komisaris	:	Yan Chee Kong	:
Komisaris Independen	:	Hendar Wirawan	:

Direktur

Direktur Utama	:	Tetsuro Okano	:
Wakil Direktur Utama	:	Gwie Gunadi Gunawan	:
Direktur	:	Gwie Gunato Gunawan	:
	:	Hadi Sutjipto	:
	:	Yurnalis Ilyas	:
Direktur Independen	:	Saiful Fuad	:

Komite Audit

Ketua	:	Hendar Wirawan	:
Anggota	:	Sugiyanto	:
	:	Mujiyanto	:

Jumlah karyawan Entitas adalah 669 dan 701 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**d. The Board of Commissioners, Directors and Employees**

The members of the Entity's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Independent Director

Audit Committee

Chairman
Members

The Entity has 669 and 701 permanent employees as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) which include Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), which function has been transferred to Financial Services Authority (OJK) starting on January 1, 2013, Regulation No. VIII.G.7, regarding "the Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity" enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari amandemen, penyesuaian dan interpretasi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- ) PSAK No. 1 (Amandemen dan Penyesuaian Tahunan 2019), mengenai “Penyajian Laporan Keuangan: tentang Judul Laporan Keuangan dan Definisi Material” dan PSAK No. 25 (Amandemen 2019), mengenai “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: tentang Definisi Material”.

**b. Basis of Preparation of Financial Statements**

The financial statements except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows were presented using the direct method, by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currently used in the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp).

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The implementation of the amendment, improvement and interpretations standards which are effective on January 1, 2020 did not result in significant changes to the accounting policies of the Entity and no material effect on the financial statements:

- ) PSAK No. 1 (Amendment and Annual Improvement 2019), regarding “Presentation of Financial Statements: Title of Financial Statements and Definition of Material” and PSAK No. 25 (Amendment 2019), regarding “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material”.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Amandemen tersebut memungkinkan entitas untuk menggunakan judul untuk laporan selain yang digunakan dalam PSAK No. 1. Misalnya, Entitas dapat menggunakan judul “Laporan Laba Rugi Komprehensif” alih-alih “Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain”.

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Penyesuaian Tahunan 2019 untuk PSAK No. 1, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan” memperjelas beberapa kata dalam standar untuk menyelaraskan dengan intensi pada IAS No. 1.

) PSAK No. 15 (Amandemen 2017), mengenai “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.

Amandemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa Entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada Entitas Asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto Entitas pada Entitas Asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 15 paragraf 38.

) ISAK No. 35, mengenai “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”.

ISAK No. 35 merupakan interpretasi dari PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 5 yang memberikan contoh bagaimana Entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik: (i) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan; dan (ii) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

The amendment allows the Entity to use titles for the statements other than those used in PSAK No. 1. For example, an Entity may use the title “Statement of Comprehensive Income” instead of “Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income”.

The amendment clarifies that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An Entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

The Annual Improvements 2019 to PSAK No. 1, regarding “Presentation of Financial Statements” clarify some wordings in the standard to align with the intention in IAS No. 1.

) PSAK No. 15 (Amendment 2017), regarding “Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures”.

This amendment adds paragraph 14A to regulate that the Entity also applies PSAK No. 71 on financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the Entity’s net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK No. 15 paragraph 38.

) ISAK No. 35, regarding “Presentation of Financial Statements of the Non-profit Oriented Entity”.

ISAK No. 35 is an interpretation of PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements paragraph 5 which provides an example of how a non-profit oriented Entity makes adjustments either: (i) adjusting the description used for certain items in the financial statements; and (ii) adjusting the description used for the financial statements themselves.



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- ) ISAK No. 36, mengenai “Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa”.

ISAK No. 36 memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Institut Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder. ISAK No. 36 mengatur mengenai: (i) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah; (ii) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 16; dan (iii) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 73.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan standar berikut ini dan ketentuan transisi terkait serta kebijakan praktisnya:

- ) PSAK No. 71 (Amandemen 2020), mengenai “Instrumen Keuangan”.

Entitas memilih untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif pada saat penerapan awal PSAK No. 71. Dampak dari penerapan awal PSAK No. 71 diakui pada tanggal penerapan awal.

- ) PSAK No. 72, mengenai “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”.

Entitas tidak menyajikan kembali perbandingan untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar. Dampak dari penerapan awal PSAK No. 72 diakui pada tanggal penerapan awal.

Entitas tidak telah menerapkan PSAK No. 72 menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK No. 34, PSAK No. 23 dan Interpretasi terkait.

- ) ISAK No. 36, regarding “Interpretation of the Interaction between Provisions Regarding Land Rights in PSAK No. 16: Fixed Assets and PSAK No. 73: Leases”.

ISAK No. 36 provides confirmation of the intentions and considerations of the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Institute (DSAK-IAI) regarding the accounting treatment of land rights that are secondary in nature. ISAK No. 36 deals with: (i) valuation in determining the accounting treatment of land rights; (ii) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK No. 16; and (iii) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK No. 73.

On January 1, 2020, the Entity has implemented the following standards and their related transitional provisions and practical expedients:

- ) PSAK No. 71 (Amendment 2020), regarding “Financial Instruments”.

The Entity opted not to restate the comparative information upon initial adoption of PSAK No. 71. The effect of initially applying PSAK No. 71 is recognized at the date of initial application.

- ) PSAK No. 72, regarding “Revenue from Contracts with Customers”.

The Entity has not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard. The effect of initially applying PSAK No. 72 is recognized at the date of initial application.

The Entity has not applied PSAK No. 72 using a modified retrospective method with the cumulative effect of initial recognition of this standard at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK No. 34, PSAK No. 23 and the related Interpretations.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

J) PSAK No. 73 (Amandemen 2020), mengenai “Sewa”.

Entitas tidak menyajikan kembali perbandingan untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Entitas menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- mengakui liabilitas sewa sebesar nilai kini dari sisa pembayaran sewa yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Entitas pada tanggal penerapan awal.
- mengakui aset hak guna sejumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait dengan sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal penerapan awal.
- penggunaan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip.
- sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- pengecualian biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal.
- penggunaan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.
- tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa yang di sewa berdasarkan kelas aset yang mendasari.
- mengandalkan penilaian apakah sewa tersebut memberatkan berdasarkan PSAK No. 57, mengenai “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan penelaahan penurunan nilai.

Dampak penerapan atas PSAK No. 71, 72 dan 73 tersebut disajikan pada Catatan 4.

J) PSAK No. 73 (Amendment 2020), regarding “Leases”

The Entity has not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Entity used the following practical expedients permitted by the standard:

- recognize lease liability at the present value of the remaining lease payments discounted using the Entity’s incremental borrowing rate at the date of initial application.
- recognize right-of-use asset at an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position immediately before the date of initial application.
- the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.
- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as of January 1, 2020 are treated as short-term lease.
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.
- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.
- not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets.
- rely on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK No. 57, regarding “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

The impact of the application of PSAK No. 71, 72 and 73 are presented in Note 4.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

c. Akuntansi Penggabungan Usaha

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Entitas menerapkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", baik untuk entitas penerima ataupun entitas yang melepas bisnis.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (2012), pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas pada akun "Tambahan Modal Disetor".

d. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai "Instrumen Keuangan".

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

c. Accounting for Business Combination

Effective January 1, 2013, the Entity adopted PSAK No. 38 (2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control". This revised PSAK prescribes the accounting treatment for business combinations under common control and applied to business combination under common control that meet the requirements in PSAK No. 22, "Business Combinations", both for recipient and withdrawal entity.

In accordance with PSAK No. 38 (2012), transfer of business conducted for the restructuring of entities under common control would not result in a gain or loss to group of companies or to the individual entity within the group.

Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method.

The difference between transfer cost and carrying amounts of each business combination transaction of entities under common control is presented as part of equity in "Additional Paid-in Capital" account.

d. Financial Instruments

The Entity have applied PSAK No. 71, regarding "Financial Instruments".

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest (SPPI).

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

*Financial assets are classified in the three categories as follows:*

- 1. Financial assets measured at amortized cost;*
- 2. Financial assets measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL); and*
- 3. Financial assets measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI).*

SPPI Test

*As a first step of its classification process, the Entity assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.*

*Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).*

*The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Entity apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.*

*In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as FVTPL.*

Business Model Assessment

*The Entity determine its business model at the level that best reflects how it manages the Entity's financial assets to achieve its business objective.*



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- ) Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- ) Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- ) Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “worst case” atau “stress case”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai “Pendapatan Keuangan”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai “Kerugian Penurunan Nilai”.

*The Entity business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:*

- ) How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the Entity’s key management personnel;*
- ) The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- ) The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Entity’ assessment.*

*The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking “worst case” or “stress case” scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from original expectations, the Entity does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.*

*Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (SPPI) of the amount owed.*

*At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.*

*Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as “Finance Income”. When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as “Impairment Loss”.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

*With the exception of trade and other receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity has applied the practical expedient. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.*

*Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity have applied the practical expedient are measured at the transaction price as disclosed in "Revenue from Contracts with Customers".*

*Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months from end of reporting period, otherwise they are classified as non-current.*

Subsequent Measurement

*The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:*

- (i) *Financial assets measured at amortized cost*

*Financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai "Pendapatan Operasional Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments measured at FVTPL.

As of December 31, 2020 and 2019, financial assets measured at amortized cost consist of cash on hand and cash in banks, short-term investments, trade receivables, other receivables and other current assets.

- (ii) Financial assets measured at FVTPL

Financial assets measured at FVTPL are subsequently carried in the statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Dividends on investments are recognized as "Other Operating Income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established.

As of December 31, 2020 and 2019, the Entity has no financial assets measured at FVTPL.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi aset keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:**

Sebelum tanggal 1 Januari 2020, Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

(iii) *Financial assets measured at FVOCI*

*Fair value gains and losses are recognized in other comprehensive income. Interest income, impairment losses or reversals, and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Interest earned on investments is calculated using the EIR method. When debt instrument is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.*

*As of December 31, 2020 and 2019, the Entity have no financial assets measured at FVOCI.*

**Accounting policies applied for financial assets before January 1, 2020 are as follows:**

*Before January 1, 2020, the Entity classified their financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. The classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the initial recognition.*

*At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the EIR method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".*



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

1. Financial liabilities measured at amortized cost; and
2. Financial liabilities measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).

The Entity determine the classification of financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months after the reporting period, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan liabilitas sewa.

*As of December 31, 2020 and 2019, financial liabilities measured at amortized cost consist of short term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, and leases liabilities.*

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

(ii) *Financial liabilities measured at FVTPL*

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

*Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss.*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

*Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Entity that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.*

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

*Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

*As of December 31, 2020 and 2019, the Entity have no financial liabilities measured at FVTPL.*

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

Offsetting of Financial Instruments

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity or the counterparty.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

**Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi penurunan nilai aset keuangan setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:**

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajiban serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit yang diharapkan. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan estimasi kerugian kredit seumur hidup pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit yang diharapkan dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kehilangan kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12-bulan yang diharapkan dari kerugian kredit pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan sederhana.

Impairment of Financial Assets

**Accounting policies applied for impairment of financial assets after January 1, 2020 are as follows:**

*At each reporting date, the Entity assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Entity compare the risk of a default occurring on the financial instrument as of the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.*

*For trade and other receivable, the Entity apply a simplified approach in calculating expected credit losses. The Entity recognize a loss allowance based on lifetime expected credit losses at the end of each reporting period. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment, including time value of money where appropriate.*

*When the credit risks on financial instruments for which lifetime expected credit losses have been recognized subsequently improves, and the requirement for recognizing lifetime expected credit losses is no longer met, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-months expected credit losses at the current reporting period, except for assets for which simplified approach was used.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pembalikan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi penurunan nilai aset keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:**

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- ) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- ) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- ) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- ) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat dilihat dari pengalaman Entitas atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

*The Entity recognize impairment loss (reversals) in profit or loss for all financial assets with corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investment in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statements of financial position.*

**Accounting policies applied for impairment of financial assets before January 1, 2020 are as follows:**

*Financial assets, other than those measured at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.*

*Objective evidence of impairment of financial assets could include:*

- ) *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- ) *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- ) *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation; or*
- ) *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

*For certain categories of financial assets, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables can be seen from the Entity's experiences of collecting payments in the past, increasing delays in receiving payments due from the average credit period, and also the observation of changes in national or local economic conditions that correlable with the failure of payment on the receivables.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilainya tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

*For financial assets measured at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows which is discounted by using the financial asset's original effective interest rate.*

*The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, which the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.*

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets

*A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Entity have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Entity have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

Financial liability

*A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.*

Fair Value of Financial Instruments

*The Entity measure financial instruments, including derivatives, at fair value at each statements of financial position date.*

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

- In the principal market for the asset and liability, or*
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Entity .*

*The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.*

*A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.*

*The Entity use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.*



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- ) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- ) Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- ) Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- ) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- ) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- ) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on recurring basis, the Entity determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Entity have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit Risk Adjustment

The Entity adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Entity's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

e. Transactions with Related Parties

The Entity has transactions with entities that are regarded as having special relationships as defined by PSAK No. 7 (Revised 2015), regarding "Related Parties Disclosures".

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

*Related parties represents a person or an entity who is related to the reporting entity:*

- |   |  |
|---|--|
| <p>(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;</li> <li>(ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau</li> <li>(iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.</li> </ul> <p>(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain).</li> <li>(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</li> <li>(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</li> <li>(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</li> <li>(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</li> <li>(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</li> <li>(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</li> <li>(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</li> </ul> | <p>(a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(i) has control or joint control over the reporting entity;</li> <li>(ii) has significant influence over the reporting entity; or</li> <li>(iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</li> </ul> <p>(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(i) the entity's and reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</li> <li>(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</li> <li>(iii) both entities are joint ventures of the same third party.</li> <li>(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</li> <li>(v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity, if the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</li> <li>(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</li> <li>(vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</li> <li>(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provided key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</li> </ul> |
|---|--|

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

*All balances and significant transactions with related parties, whether or not conducted under the normal terms and conditions similar to those transacted with parties, are disclosed in the notes to the financial statements.*

f. Kas dan Bank

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai "Laporan Arus Kas", kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Cash on hand and in Banks

*According to PSAK No. 2, regarding "Statements of Cash Flows", cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank, and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less from the date of placement and can be cash soon without significant value changes. Cash on hand and in banks are not pledged as collaterals for liabilities and others loans and not restricted.*

g. Investasi Jangka Pendek

Deposito

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas utang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nominal.

g. Short-term Investments

*Time Deposits*

*Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than 3 (three) months are presented as short-term investments and are stated at their nominal values.*

h. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Trade Receivables

*Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of trade receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

i. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

i. Other Receivable

*Other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of other receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the different between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statement's of profit of loss and other comprehensive income.*

j. Inventories

*According to PSAK No. 14, regarding "Inventories", inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method.*

*Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.*

*Allowance for inventory losses, obsolescence or decline in stock value, based on a review of the physical condition and inventory turnover.*

k. Prepaid Expenses

*Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.*

l. Investment Properties

*Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.*

*Land is stated at cost and is not depreciated.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

*Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.*

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

*Depreciation is computed using the straight-line method. The useful lives of the fixed assets are as follows:*

	Umur ekonomis/ <i>Useful Lives</i>	
Bangunan	25	Buildings

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

*An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gains or losses arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.*

**m. Aset Tetap**

**m. Fixed Assets**

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai "Aset Tetap", aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

*According with PSAK No. 16, regarding "Fixed Assets", fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.*

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

*Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:*

	<u>Tahun/Years</u>	
Pematangan tanah	25	Land improvement
Bangunan	25	Buildings
Mesin dan peralatan	15	Machineries and equipments
Kendaraan	5	Vehicles
Inventaris	4	Furnitures and fixtures

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

*Land rights are stated at cost and not depreciated. Special costs associated with the acquisition of land is initially recognized as part of the cost of land assets, while the cost of the extension of rights to land are recognized as intangible assets and amortized over the life of the land rights or economic life, which ever is shorter.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

*The cost of the construction of assets is capitalized as construction in progress. Interest and other borrowing cost, such as fees on loans used in financing the construction of a qualifying assets, are capitalized up to the date when construction is completed. These costs are reclassified into fixed assets account when the construction or installation is complete. Depreciation of an asset begins when it is available for use, i.e when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.*

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

*Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use*

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi

*Cost of repairs and maintenance is charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments are capitalized.*

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

*When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.*

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan**

**n. Impairment of Non-Financial Assets**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

*At the end of each reporting period, the Entity reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.*

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

*If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.*



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

o. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya penerbitan saham yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dikurangkan langsung dari tambahan modal disetor saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

p. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Entitas. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

q. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

o. Stock Issuance Costs

Expenses incurred in connection with the public offerings of shares were deducted from additional paid-in capital derived from such offerings.

p. Treasury Stock

The recoverable equity instruments (treasury stock) are recognized at cost and subtracted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the acquisition, resale, issuance or cancellation of the Entity's equity instruments. The difference between the carrying amount and revenues, when redeemed, is recognized as part of additional paid-in capital in equity.

q. Revenue from Contracts with Customer and Expenses

On January 1, 2020, the Entity have applied PSAK No. 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract that transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimate the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Entitas melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

Liabilitas kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

*A performance obligation may be satisfied at the following:*

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

*Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.*

Contract asset

*Contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Entity perform by transferring of goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for earned consideration that is conditional.*

Contract liabilities

*Contract liabilities is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Entity have received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Entity transfer goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognised as revenue when the Entity perform under the contract.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Penjualan barang dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Jangka waktu kredit normal sampai dengan 90 hari setelah pengiriman. Entitas telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Entitas mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya jaminan, poin loyalitas pelanggan). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang dagang, Entitas mempertimbangkan pengaruh dari pertimbangan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan (jika ada).

i. Pertimbangan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Pertimbangan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel kemudian diselesaikan.

ii. Komponen pembiayaan yang signifikan

Entitas menerima pembayaran uang muka dari pelanggan tertentu untuk penjualan barang dagang dengan *lead time* produksi selama dua (2) tahun setelah penandatanganan kontrak penerimaan pembayaran. Terdapat komponen pembiayaan yang signifikan untuk kontrak-kontrak ini mengingat lamanya waktu antara pembayaran pelanggan dan pengiriman barang, serta tingkat bunga yang berlaku di pasar. Dengan demikian, harga transaksi untuk kontrak-kontrak ini didiskontokan, menggunakan tingkat bunga yang tersirat dalam kontrak (yaitu, tingkat bunga yang mendiskontokan harga jual tunai barang logam, baja dan besi holo sejumlah yang dibayarkan di muka). Tarif ini sepadan dengan tarif yang akan tercermin dalam transaksi pembiayaan terpisah antara Entitas dan pelanggan pada awal kontrak.

Sale of goods

Revenue from the sale of goods is recognized at a point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods. The normal credit term up to 90 days upon delivery. The Entity have concluded that it is the principal in its revenue arrangements because it controls the goods before transferring them to the customer.

The Entity consider whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated (e.g warranties, customer loyalty points). In determining the transaction price for the sale of goods, the Entity considers the effects of variable consideration, existence of significant financing component, noncash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

i. Variable consideration

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a significant revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

ii. Significant financing component

The Entity receives advance payments from certain customers for the sale of goods with a manufacturing lead time of two (2) years after signing the contract receipt of payment. There is a significant financing component for these contracts considering the length of time between the customers' payment and the transfer of the goods, as well as the prevailing interest rate in the market. As such, the transaction price for these contracts is discounted, using the interest rate implicit in the contract (i.e., the interest rate that discounts the cash selling price of the metal goods, steel and iron holo to the amount paid in advance). This rate is commensurate with the rate that would be reflected in a separate financing transaction between the Entity and the customer at contract inception.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Entitas menerapkan kebijaksanaan praktis untuk uang muka jangka pendek yang diterima dari pelanggan. Artinya, jumlah imbalan yang dijanjikan tidak disesuaikan dengan pengaruh komponen pembiayaan yang signifikan jika jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan dan pembayarannya adalah 1 tahun atau kurang.

*The Entity apply the practical expedient for short-term advances received from customer. That is, the promised amount of consideration is not adjusted for the effects of a significant financing component if the period between the transfer of the promised goods or services and the payment is one (1) year or less.*

iii. Pertimbangan *non-cash*

iii. *Non-cash consideration*

Entitas mengestimasi nilai wajar dari imbalan nontunai dengan mengacu pada harga pasarnya. Jika nilai wajar tidak dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan non tunai diukur secara tidak langsung dengan mengacu pada harga jual barang dagang yang berdiri sendiri.

*The Entity estimate the fair value of the non-cash consideration by reference to its market price. If the fair value cannot be reasonably estimated, the non-cash consideration is measured indirectly by reference to the stand-alone selling price of goods.*

**Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi pendapatan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:**

***Accounting policies applied for revenue before January 1, 2020 are as follows:***

Penjualan barang

*Sale of goods*

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

*Revenue was measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue was reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.*

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

*Revenue from sale of goods was recognized when all of the following conditions were satisfied:*

- ) Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- ) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- ) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- ) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Entitas tersebut; dan
- ) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

- ) *The Entity has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- ) *The Entity retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- ) *The amount of revenue can be measured reliably;*
- ) *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Entity; and*
- ) *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Beban

*Expenses*

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

*Costs and expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease of assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognized when incurred.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2020	2019
EUR, Euro Eropa	17.330	15.589
USD, Dolar Amerika Serikat	14.105	13.901
SGD, Dolar Singapura	10.644	10.321
MYR, Ringgit Malaysia	3.492	3.397
CNH, Dolar Taiwan	2.166	464
CNY, Yuan China	2.161	1.991
HKD, Dolar Hong Kong	1.819	1.785
THB, Baht Thailand	470	466
PHP, Peso Filipina	294	274
KRW, Won Korea	13	12

s. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2018), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

r. Foreign Currency Transactions and Balance

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing rates of exchange and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates of Bank of Indonesia are as follows:

EUR, European Euro
USD, United States Dollar
SGD, Singapore Dollar
MYR, Malaysian Ringgit
CNH, Taiwan Dollar
CNY, Chinese Yuan
HKD, Hong Kong Dollar
THB, Thai Baht
PHP, Philippines
KRW, Korean Won

s. Income Tax

The Entity adopted PSAK No. 46 (Revised 2018), regarding "Income Taxes", which requires the Entity to account for the tax consequences of current and future taxes over the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in the statement of financial position and transactions as well as other events that occurred in the current year are recognized in the financial statements.

Current tax expense is based on estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between assets and liabilities for commercial purposes and the tax bases of each reporting date. Future tax benefits, such as the value carried on the balance of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent the realization of such benefits is possible.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date.*

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

*Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rates charged to the current year, except for transactions that previously charged or credited to equity.*

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

*Changes to tax liabilities are recognized when the tax assessment is received or if the Entity appealed against, when the results of objection has been set.*

t. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

t. Estimated Liabilities for Employee Benefits

Entitas mengakui program imbalan pasti.

*The Entity operates defined benefit plans.*

Ketentuan program pensiun imbalan pasti menentukan jumlah pekerja yang akan menerima pada saat pensiun. Jumlah ini tergantung pada faktor-faktor seperti usia, masa kerja dan kompensasi, dan ditentukan secara independen dari utang kontribusi atau investasi skema. Kewajiban imbalan pasti diakui pada laporan posisi keuangan adalah perbedaan antara nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program.

*The terms of the defined benefit pension plan define the amount that employees will receive on retirement. These amounts are dependent on factors such as age, years of service and compensation, and are determined independently of the contributions payable or the investments of the scheme. The defined benefit liability recognized on the statements of financial position is the difference between the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets.*

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui secara penuh pada tahun saat terjadinya pada bagian ekuitas di penghasilan komprehensif lain.

*The defined benefit obligation is calculated by independent actuary using the projected unit credit method. Actuarial gains and losses are recognized in full in the year in which they occur within other to equity in other comprehensive income.*

u. Sewa

u. Leases

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas melakukan penerapan PSAK No. 73, mengenai "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan hak aset sewa dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

*On January 1, 2020, the Entity have applied PSAK No. 73, regarding "Leases", which set the requirements for the recognition of right-of-use asset and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.*



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Entitas memiliki hak ini ketika mereka memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset
  2. Entitas telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

As a Lessee

*At the inception of a contract, the Entity assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.*

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assess whether:*

- *The Entity have the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Entity have the right to direct the use of the asset. The Entity have this right when they have the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
  1. *The Entity have the right to operate the asset;*
  2. *The Entity have designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

*At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Entity are a lessee, the Entity have elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

i. Aset hak guna

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna aset selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa, sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	1-4

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Entitas menerapkan PSAK No. 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Entitas menerapkan PSAK No. 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

i. Right-of-use assets

The Entity recognize a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial measurement of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to be incurred in dismantling and removing the underlying asset or to restore the underlying asset to the conditions required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The Entity apply PSAK No. 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

When a contract includes lease and non-lease components, the Entity apply PSAK No. 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

ii. Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Entitas cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

Entitas menyajikan "Aset Hak Guna" sebagai bagian dari aset tetap dan "Liabilitas Sewa" terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa Jangka Pendek

Entitas memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Entitas mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

ii. Lease liability

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity use their incremental borrowing rate as the discount rate.*

*Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:*

- *fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantees;*
- *the exercise price of a purchase option if the Entity are reasonably certain to exercise that options; and*
- *payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising an option to terminate the lease.*

*Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.*

*The Entity present "Right-of-Use Assets" as part of fixed assets and "Lease liabilities" are presented separately in the financial position.*

Short-term Leases

*The Entity have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Entity recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Modifikasi Sewa

Entitas mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Entitas :

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Entitas pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Entitas mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain .

Sebagai Pesewa

Ketika Entitas bertindak sebagai pesewa, Entitas mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Lease Modification

The Entity account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Entity:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Entity's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Entity recognize any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease in profit or loss; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a Lessor

When the Entity act as a lessor, they shall classify each of their leases as either an operating lease or a finance lease.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa Entitas membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi.

Ketika Entitas adalah pesewa-antara, Entitas mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Entitas dan Entitas Anak. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

*To classify each lease, the Entity make an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.*

*When the Entity are an intermediate lessor, they account for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.*

*Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.*

*Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Entity's and Subsidiaries' net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Entity's and Subsidiaries' net investment outstanding in respect of the leases.*

**Accounting policies applied for leases before January 1, 2020 are as follows:**

*The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Sebagai Lessee

Sewa pembiayaan di mana Entitas memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui pada biaya keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Namun jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Entitas akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara estimasi umur manfaat aset dan masa sewa.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessor

Sewa dimana Entitas tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penghasilan sewa kontinjensi, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

Sewa dimana Entitas mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dari aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Aset sewa diakui sebagai piutang dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto.

v. Laba (rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

As a Lessee

A finance lease from which the Entity have all substantial risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between reduction of the lease liability and finance charges as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in financing cost in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Entity will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statement of profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

As a Lessor

A lease in which the Entity do not transfer substantially all the risks and benefits of the ownership of an asset is classified as an operating lease. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the period they are earned.

A lease in which the Entity transfer substantially all the risks and benefits of the ownership of an asset is classified as a finance lease. The leased asset is recognized as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease.

v. Basic earning (loss) per Share

Basic earning (loss) per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of shares outstanding during the year.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

w. Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara reguler direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- ) Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- ) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- ) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Entitas pada periode pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa akhir tahun yang tidak disesuaikan diungkapkan dalam laporan keuangan pada saat material.

w. Operating Segments

PSAK No. 5 (Revised 2015) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity that are regularly reviewed by the “chief operating decision maker” in order to allocate resources and assessing performance of the operating segments.

The revised PSAK disclosures enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entities involved and the economic environment in which the entity operates.

An operating segment is a component of the Entity:

- ) What is involved in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- ) Operating results are reviewed regularly by the decision makers about the resources allocated to the segment and its performance, and
- ) There are discrete financial information.

x. Event After the Reporting Period

Post year-end event that provide additional information about the Entity’s position at reporting period (*adjusting event*) are reflected in the financial statements. Post year-ended events that are not adjusting event are disclosed in the financial statements when material.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

**Estimasi dan Asumsi**

Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Estimasi provisi kerugian kredit ekspetasian dari piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi jangka pendek

**3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of financial statements requires management to make estimations and assumptions that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimations.

**The Estimated and Assumptions**

The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are as follows:

- a. Estimating provision for expected credit losses of trade, other receivables and short-term investment



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Entitas menerapkan pendekatan sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha, piutang lain-lain, dan investasi jangka pendek. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

**b. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Penyisihan atas persediaan usang, jika ada, diestimasikan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan tersebut. Entitas memiliki pengalaman dalam mengevaluasi persediaan dengan mempertimbangkan kegunaan dari persediaan tersebut. Entitas akan mengevaluasi dan menilai kondisi tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

*The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Entity use judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Entity's and' relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Entity's receivables to amounts that they expect to collect.*

*These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Entity also recognize a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.*

*The Entity apply simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade and other receivables, and short-term investment. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.*

**b. Allowance for Inventories Obsolescence**

*Allowance for inventories obsolescence, if any, is estimated based on fact and situation, including but not limited on, physical condition of inventory. The Entity have experiences in evaluating inventories with considering benefits from inventories. The Entity will evaluate and measure that condition at every reporting date.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

c. Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap dan properti investasi berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukkan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-25 tahun dan untuk properti investasi adalah 25 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

d. Pajak Penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

e. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas program pensiun dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

c. *Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties*

*The management of Entity reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and investment properties based on factors such as technical specification and future technological developments.*

*Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write down assets which technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.*

*The costs of fixed assets and investment properties are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets are 4-25 years and investment properties are 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.*

d. *Income Taxes*

*The Entity operate under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statements of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made.*

e. *Employee Benefits*

*The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan pension and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.*

*Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

f. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

f. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Entity reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

g. Fair Value Measurements

A number of assets and liabilities included in the Entity's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

The fair value measurement of the Entity's financial and non-financial assets and liabilities utilize market observable inputs and data as far as possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (the fair value hierarchy):

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted).
- Level 2: Valuation techniques for observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs
- Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

*The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.*

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan. Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

*When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including discounted cash flow model. The inputs to these model are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair value. Judgement include considerations of inputs such as liquidity risks, credit risks and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments.*

**h. Pemulihan dari aset pajak tangguhan**

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**h. Recoverability of deferred tax assets**

*The Entity reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Entity's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Entity's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Entity will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

i. Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak dan denda di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan :

1) Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki.

i. Uncertain tax exposure

*In certain circumstances, the Entity may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigation by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Entity apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK 46, "Income Taxes". The Entity make an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.*

*The Entity present interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in tax and fine expense in the statements profit or loss and other comprehensive income.*

**Significant Accounting Judgments in Applying the Entity Accounting Policies**

*In the process of applying the Entity's policies, management has made the following judgment, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:*

1) Business model assessment

*Classification and measurement of financial assets depends on the result of the business model solely for payments of principal and interest (SPPI) test. The Entity determine the business model at a level that reflects how the group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Entity monitor financial assets measured at amortized cost or FVOCI that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

*Monitoring is part of the Entity's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in the business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.*

2) Peningkatan risiko kredit yang signifikan

ECL diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

2) Significant increase in credit risk

*Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stages 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when credit risks has increased significantly since initial recognition. PSAK No. 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Entity take into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information. Management assessed that there has no significant increase in credit risk on the Entity's financial assets for the years ended December 31, 2020 and 2019.*

3) Perbedaan antara properti investasi dan properti yang ditempati pemilik

Entitas menentukan apakah suatu properti memenuhi syarat sebagai properti investasi. Dalam membuat pertimbangan, Entitas mempertimbangkan apakah properti tersebut menghasilkan arus kas yang sebagian besar terlepas dari aset lain yang dimiliki oleh suatu entitas. Properti yang ditempati sendiri menghasilkan arus kas yang dapat diatribusikan tidak hanya ke properti tetapi juga ke aset lain yang digunakan dalam proses produksi atau pasokan.

3) Distinction between investment properties and owner-occupied properties

*The Entity determine whether a property qualifies as an investment property. In making its judgement, the Entity consider whether the property generates cash flow largely independent of the other assets held by an entity. Owner-occupied properties generate cash flows that are attributable not only to property but also to the other assets used in the production or supply process.*

4) Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Lessee

Entitas menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika dipastikan secara wajar akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika dipastikan tidak akan dilakukan secara wajar.

4) Determining the lease term of contract with renewal and termination option – Lessee

*The Entity determine the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Entitas memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Entitas menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup yakin apakah akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa atau tidak. Artinya, ia mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Entitas menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan (misalnya, konstruksi kontrak perbaikan hak milik yang signifikan atau penyesuaian yang signifikan pada aset yang disewakan).

The Entity have several lease contracts that include extension and termination options. The Entity apply judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate lease. That is, it consider all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Entity reassess the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate (e.g., construction of significant leasehold improvements or significant customization to the leased asset).

**4. DAMPAK PENERAPAN PSAK NO. 71, 72 DAN 73**

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan PSAK No. 71, 72 dan 73 untuk pertama kalinya.

Dampak terhadap laporan keuangan Entitas dari penerapan pertama kali dari PSAK No. 71, 72 dan 73 adalah sebagai berikut:

**PSAK No. 71 mengenai “Instrumen Keuangan”**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK No. 71 January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Balance based on PSAK No. 55 December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Balance based on PSAK No. 71 January 1, 2020
<b>Aset keuangan/ Financial assets</b>				
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi / Financial assets measured at amortized cost	153.531.617.016	153.531.617.016

**4. IMPLEMENTATION IMPACT OF PSAK NO. 71, 72 AND 73**

On January 1, 2020, the Entity has applied PSAK No. 71, 72 and 73 for the first time.

The impact to the Entity's financial statements for the first time adoption of PSAK No. 71, 72 and PSAK 73 are as follows:

**PSAK No. 71 regarding “Financial Statements”**

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK No. 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK No. 71 as of January 1, 2020:

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**PSAK No. 72 mengenai “Pendapatan dari Kontrak Dengan Pelanggan”**

Berdasarkan hasil penelaahan dari manajemen, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa penerapan PSAK No. 72 tidak berdampak terhadap laporan keuangan.

**PSAK No. 73 mengenai “Sewa”**

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

**PSAK No. 72 regarding “Revenue from Contracts with Customers”**

Based on the review of management, the management of the Entity believes that the application of PSAK No.72 does not impact on the financial statements.

**PSAK No. 73 regarding “Leases”**

The following table presents the impact of the implementation of PSAK No. 73 on January 1, 2020:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020			
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Biaya dibayar di muka – sewa	442.901.913	(442.901.913)	-	Prepaid expenses
Aset hak-guna-neto	-	442.901.913	442.901.913	Right-of-use-assets – net

**5. KAS DAN BANK**

Akun ini terdiri terdiri dari:

**5. CASH ON HAND AND IN BANKS**

This account consists of:

	2020	2019	
<b>Kas</b>			<b>Cash on hand</b>
Mata uang asing	91.648.788	57.183.002	Foreign currencies
Rupiah	4.924.950	11.464.727	Indonesian Rupiah
Sub-jumlah	96.573.738	68.647.729	Sub-total
<b>Bank</b>			<b>Cash in banks</b>
Rupiah			Indonesian Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	314.249.032	1.404.857.553	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	244.567.753	46.711.707	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65.460.222	651.421.625	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	51.065.834	58.893.917	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.354.992	5.769.045	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.564.227	9.534.494.139	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	50.998.457	114.686.167	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	49.330.967	63.485.729	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	41.025.237	20.765.035	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.711.800	133.458.912	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon			PT Bank Danamon
Indonesia Tbk	30.687.260	42.702.620	Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	15.809.168	16.674.528	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	13.786.510	84.769.271	(Persero) Tbk
Sub-jumlah	915.611.459	12.178.690.248	Sub-total
Jumlah	1.012.185.197	12.247.337.977	Total

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

*There are no cash on hand and in banks to related parties.*

**6. INVESTASI JANGKA PENDEK**

**6. SHORT-TERM INVESTMENTS**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	2020	2019	
<u>Rekening Koran</u>			<u>Current Account</u>
Rupiah			Indonesian Rupiah
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	-	377.599.300	(Persero) Tbk
	2020	2019	
<u>Deposito Berjangka</u>			<u>Time Deposit</u>
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank UOB Indonesia	8.115.199.474	8.628.441.891	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	8.115.199.474	9.006.041.191	Total

Tingkat suku bunga deposito adalah 0,5% - 1,5% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

*The interest rate of time deposit 0.5% - 1.5% as of December 31, 2020 and 2019.*

Deposito PT Bank UOB Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digunakan sebagai jaminan bank garansi kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

*Time deposits on PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2020 and 2019 are pledged as collateral for bank guarantees to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.*

Giro PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 31 Desember 2019 digunakan sebagai jaminan bank garansi jika ada klaim dari PT Wijaya Karya Tbk.

*Current account on PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as of December 31, 2019 are pledged as collateral for bank guarantee if there is claim for PT Wijaya Karya Tbk.*

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo investasi jangka pendek, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

*Based on a review of short-term investment as of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no objective evidence on provision for impairment loss of short-term investment is not necessary.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

- a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Pihak ketiga:</u>		
Lokal	38.786.294.767	116.428.734.707
Penyisihan penurunan nilai	(2.767.219.884)	(846.734.901)
Sub-jumlah	36.019.074.883	115.581.999.806
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31)</u>		
PT Betonjaya Manunggal Tbk	39.830.296.000	37.949.617.210
Jumlah	75.849.370.883	153.531.617.016

- b. Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Pihak ketiga</u>		
1 – 30 hari	22.459.172.772	59.074.112.697
31 – 60 hari	11.161.691.010	34.000.299.012
Lebih dari 60 hari	5.165.430.985	23.354.322.998
Sub-jumlah	38.786.294.767	116.428.734.707
Penyisihan penurunan nilai	(2.767.219.884)	(846.734.901)
Sub-jumlah	36.019.074.883	115.581.999.806
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31)</u>		
1 – 30 hari	30.495.960.000	8.953.560.000
31 – 60 hari	5.666.056.000	9.175.760.000
Lebih dari 60 hari	3.668.280.000	19.820.297.210
Sub-jumlah	39.830.296.000	37.949.617.210
Jumlah	75.849.370.883	153.531.617.016

- c. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	36.019.074.883	115.581.999.806
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31)</u>		
Rupiah	39.830.296.000	37.949.617.210
Jumlah	75.849.370.883	153.531.617.016

**7. TRADE RECEIVABLES**

This account consists of:

- a. Details of trade receivables based on customer are as follows:

<u>Third parties:</u>	
Local	
Allowance for impairment	
Sub-total	
<u>Related party (see Note 31)</u>	
PT Betonjaya Manunggal Tbk	
Total	

- b. The aging analysis on trade receivables are as follows:

<u>Third parties</u>	
1 – 30 days	
31 – 60 days	
More than 60 days	
Sub-total	
Allowance for impairment	
Sub-total	
<u>Related party (see Note 31)</u>	
1 – 30 days	
31 – 60 days	
More than 60 days	
Sub-total	
Total	

- c. Details of trade receivables based on currencies are as follows:

<u>Third parties</u>	
Indonesian Rupiah	
<u>Related party (see Note 31)</u>	
Indonesian Rupiah	
Total	

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	846.734.901	21.226.050
Penyisihan tahun berjalan (lihat Catatan 30)	1.920.484.983	825.508.851
Jumlah	2.767.219.884	846.734.901

*Beginning balance  
Allowance for the year  
(see Note 30)*

*Total*

Piutang usaha tidak dijaminkan atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut.

*Trade receivables are not pledged as collateral for loans and there are no guarantees which are received by the Entity on the receivables.*

Entitas menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

*The Entity apply the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.*

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagih piutang usaha.

*Based on a review of the trade receivables as of December 31, 2020 and 2019, management believes that the allowance for impairment loss on trade receivables is enough to cover possible losses from uncollectible accounts.*

**8. PIUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
<u>Pihak ketiga</u>	15.747.384	254.511.137
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31)</u>		
Gwie Gunadi Gunawan	3.950.000.000	-
Jumlah	3.965.747.384	254.511.137

*Third parties*

*Related party (see Note 31)  
Gwie Gunadi Gunawan*

*Total*

Piutang lain-lain tidak dijaminkan atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut.

*Other receivables are not pledged as collateral for loans and there are no guarantees which are received by the Entity on the receivables.*

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif bahwa piutang lain-lain mengalami penurunan nilai, oleh karena itu tidak ditentukan adanya penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

*Based on the review of other receivables as of December 31, 2020 and 2019, the Entity's management believe that there are no objective evidences of impairment, therefore no allowance for impairment of other receivables.*

Semua piutang lain-lain dalam mata uang Rupiah.

*All other receivables are in Rupiah.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Bahan baku (lihat Catatan 25)	161.743.223.164	289.720.614.250	Raw materials (see Note 25)
Barang jadi (lihat Catatan 25)	97.859.630.043	71.356.697.581	Finished goods (see Note 25)
Suku cadang	13.904.837.514	12.205.449.773	Spareparts
Bahan pembantu	456.629.297	440.912.298	Indirect materials
Sub-jumlah	273.964.320.018	373.723.673.902	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3.235.662.725)	Allowance for inventories obsolescence
Jumlah	273.964.320.018	370.488.011.177	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

This account consists of:

Changes in amounts of the allowance for inventories obsolescence are as follows:

	2020	2019	
Saldo Awal	(3.235.662.725)	(13.421.920.814)	Beginning Balance
Pemulihan pencadangan penurunan nilai persediaan (lihat Catatan 26)	3.235.662.725	10.186.258.089	Recovery provision for inventories obsolescence (see Note 26)
Saldo Akhir	-	(3.235.662.725)	Ending Balance

Jumlah persediaan sebesar Rp 11.047.397.371 dan Rp 74.470.242.395 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah direklasifikasi ke aset tetap (lihat Catatan 14, 25 dan 37).

The inventories amounting to Rp 11,047,397,371 and Rp 74,470,242,395 as of December 31, 2020 and 2019 were reclassified to fixed assets (see Notes 14, 25 and 37).

Persediaan yang menjadi beban dan masuk dalam harga pokok produksi sebesar masing-masing Rp 1.123.704.547.740 dan Rp 1.592.847.783.522 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Inventories that become expenses and are included in the cost of goods manufactured is amounting to Rp 1,123,704,547,740 and Rp 1,592,847,783,522 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Manajemen berpendapat cadangan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that the provision for decline in value of inventories is adequate as of December 31, 2020 and 2019.

Persediaan Entitas sebagian besar merupakan baja, sehingga persediaan tidak diasuransikan. Persediaan tidak dijaminkan atas utang ataupun pinjaman.

Most of the Entity's inventories represent steel, therefore, the inventories are not insured. Inventories are not pledged for debts or loans.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Provisi pinjaman	803.284.125	2.033.469.945
Asuransi	255.235.701	268.139.514
Sewa	-	442.901.913
Jumlah	1.058.519.826	2.744.511.372

Pada tahun 2019, sewa dibayar di muka atas akun ini berkaitan dengan sewa dibayar di muka yang menerapkan kebijaksanaan praktis dalam PSAK No. 73, "sewa" yang mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2020.

**10. PREPAID EXPENSES**

*This account consists of:*

2019	
2.033.469.945	<i>Loan provisions</i>
268.139.514	<i>Insurance</i>
442.901.913	<i>Rent</i>
2.744.511.372	<i>Total</i>

*In 2019, prepaid rent on this account pertains to leases paid in advance that applied the practical expedient in PSAK No. 73, "lease" which goes into effect on January 1, 2020.*

**11. UANG MUKA PEMBELIAN**

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Suku cadang	44.442.582.473	46.458.718.191
Lain-lain	154.840.388	48.976.754
Jumlah	44.597.422.861	46.507.694.945

Jumlah uang muka pembelian suku cadang sebesar Rp 14.592.164.297 dan Rp 3.095.190.019 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah direklasifikasi ke aset tetap (lihat Catatan 14 dan 37).

**11. ADVANCES TO SUPPLIERS**

*This account consists of:*

2019	
46.458.718.191	<i>Spareparts</i>
48.976.754	<i>Others</i>
46.507.694.945	<i>Total</i>

*Advances for the acquisition of sparepart amounting to Rp 14,592,164,297 and Rp 3,095,190,019 as of December 31, 2020 and 2019 were reclassified to fixed assets (see Notes 14 and 37).*

**12. ASET LANCAR LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Yuan Resource Pte Ltd	2.821.000.000	2.780.200.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	513.063.543	-
Jumlah	3.334.063.543	2.780.200.000

Jaminan kepada Yuan Resource Pte Ltd merupakan atas perjanjian pembelian bahan baku dengan nilai jaminan senilai USD 200.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lihat Catatan 16 dan 38).

Jaminan kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk merupakan jaminan deposito atas fasilitas pinjaman yang diberikan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

**12. OTHER CURRENT ASSETS**

*This account consists of:*

2019	
2.780.200.000	<i>Yuan Resource Pte Ltd</i>
-	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
2.780.200.000	<i>Total</i>

*Collateral to the Yuan Resource Pte Ltd is based on raw material purchase agreements worth USD 200,000 as of December 31, 2020 and 2019 (see Notes 16 and 38).*

*Guarantee to PT Bank Pan Indonesia Tbk is a deposit guarantee for the loan facility provided from PT Bank Pan Indonesia Tbk.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PROPERTI INVESTASI****13. INVESTMENT PROPERTIES**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020 dan/and 2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balances	
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>					<b><u>Cost</u></b>
Pemilikan langsung					Direct ownership
Hak atas tanah	1.794.007.137	-	-	1.794.007.137	Landrights
Bangunan	402.146.561	-	-	402.146.561	Buildings
Jumlah	2.196.153.698	-	-	2.196.153.698	Total
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					<b><u>Accumulated Depreciation</u></b>
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan	402.146.561	-	-	402.146.561	Buildings
Jumlah	402.146.561	-	-	402.146.561	Total
<b>Nilai buku</b>	1.794.007.137	-	-	1.794.007.137	<b>Netbook value</b>

Properti investasi merupakan tanah yang belum digunakan untuk kegiatan Entitas yang terletak di Desa Gending, Kabupaten Gresik seluas 62.760 m<sup>2</sup> dan Desa Sukolilo, Kabupaten Pasuruan seluas 310 m<sup>2</sup>. Tanah yang terletak di Desa Sukolilo, Kabupaten Pasuruan tersebut masih atas nama PT Taman Dayu, yang penguasaannya dibuktikan dengan perjanjian pengikatan jual-beli. Tanah dan bangunan terletak di Jl. Margomulyo No. 4, Kota Madya Surabaya seluas 2.569 m<sup>2</sup>.

Investment properties represent the lands which have not been used for the Entity's operation which are located on Gending Village, Gresik, and Sukolilo Village, Pasuruan totaling to 62,760 m<sup>2</sup> and 310 m<sup>2</sup>, respectively. The land which is located on Sukolilo Village, Pasuruan still under the name of PT Taman Dayu, whose ownership is proven by sale and purchase agreement. The land and building are located in Jl. Margomulyo No. 4, Surabaya with land area of 2,569 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai properti investasi Entitas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on the evaluation performed, management is of the view that there are no events or changes in the circumstances, which might indicate impairment in the value of investment properties as of December 31, 2020 and 2019.

**14. ASET TETAP****14. FIXED ASSETS**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
<b><u>Nilai Tercatat</u></b>						<b><u>Carrying Value</u></b>
Hak atas tanah	160.096.252.154	-	-	-	160.096.252.154	Landrights
Pematang tanah	23.802.592	-	-	-	23.802.592	Land improvements
Bangunan	113.232.292.101	4.897.961.990	-	-	118.130.254.091	Buildings
Mesin dan peralatan	607.317.657.116	1.601.130.880	-	-	608.918.787.996	Machineries and equipments
Kendaraan	8.904.484.742	3.278.082.710	2.355.737.247	-	9.826.830.205	Vehicles
Inventaris	6.788.851.864	1.025.382.773	12.325.000	-	7.801.909.637	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	896.363.340.569	10.802.558.353	2.368.062.247	-	904.797.836.675	Sub-total

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2020					
	SaldoAwal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances
<b><u>Aset dalam penvelesaian</u></b>					
Bangunan	287.662.870.261	15.077.454.961	-	-	302.740.325.222
Mesin	475.553.719.393	38.159.883.062	-	-	513.713.602.455
Sub-jumlah	763.216.589.654	53.237.338.023	-	-	816.453.927.677
<b><u>Aset hak guna</u></b>					
Bangunan	-	1.941.801.654	-	-	1.941.801.654
<b><u>Aset Tetap Tidak Digunakan</u></b>					
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Jumlah	1.663.711.818.115	65.981.698.030	2.368.062.247	-	1.727.325.453.898
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
Pematang tanah	23.802.592	-	-	-	23.802.592
Bangunan	71.077.472.196	3.407.777.605	-	-	74.485.249.801
Mesin dan peralatan	511.326.294.798	8.221.059.752	-	-	519.547.354.550
Kendaraan	8.139.316.720	773.152.092	2.335.737.247	-	6.576.731.565
Inventaris	5.894.423.206	501.069.331	12.325.000	-	6.383.167.537
Sub-jumlah	596.461.309.512	12.903.058.780	2.348.062.247	-	607.016.306.045
<b><u>Aset Hak Guna</u></b>					
Bangunan	-	408.962.848	-	-	408.962.848
<b><u>Aset Tetap Tidak Digunakan</u></b>					
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Jumlah	600.593.197.404	13.312.021.628	2.348.062.247	-	611.557.156.785
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.063.118.620.711</b>				<b>1.115.768.297.113</b>
2019					
	SaldoAwal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances
<b><u>Nilai Tercatat</u></b>					
Hak atas tanah	153.749.152.265	6.347.099.889	-	-	160.096.252.154
Pematang tanah	23.802.592	-	-	-	23.802.592
Bangunan	108.097.307.983	5.134.984.118	-	-	113.232.292.101
Mesin dan peralatan	595.485.751.789	11.831.905.327	-	-	607.317.657.116
Kendaraan	8.904.484.742	-	-	-	8.904.484.742
Inventaris	6.258.346.718	530.505.146	-	-	6.788.851.864
Sub-jumlah	872.518.846.089	23.844.494.480	-	-	896.363.340.569
<b><u>Aset dalam penvelesaian</u></b>					
Bangunan	195.945.101.662	91.717.768.599	-	-	287.662.870.261
Mesin	444.412.216.832	31.141.502.561	-	-	475.553.719.393
Sub-jumlah	640.357.318.494	122.859.271.160	-	-	763.216.589.654
<b><u>Aset Tetap Tidak Digunakan</u></b>					
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Jumlah	1.517.008.052.475	146.703.765.640	-	-	1.663.711.818.115
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
Pematang tanah	23.802.592	-	-	-	23.802.592
Bangunan	67.762.949.954	3.314.522.242	-	-	71.077.472.196
Mesin dan peralatan	503.575.270.145	7.751.024.653	-	-	511.326.294.798
Kendaraan	7.374.120.040	765.196.680	-	-	8.139.316.720
Inventaris	5.483.713.809	410.709.397	-	-	5.894.423.206
Sub-jumlah	584.219.856.540	12.241.452.972	-	-	596.461.309.512

**Construction in progress**

Buildings

Machineries

Sub-total

**Right-of-use assets**

Building

**Fixed Assets Not in Use**

Machineries and equipments

Total

**Accumulated Depreciation**

Land improvements

Buildings

Machineries and equipments

Vehicles

Furniture and fixtures

Sub-total

**Right-of-use assets**

Building

**Fixed Assets Not in Use**

Machineries and equipments

Total

**Net Book Value**

**Carrying Value**

Landrights

Land improvements

Buildings

Machineries and equipments

Vehicles

Furniture and fixtures

Sub-total

**Construction in progress**

Buildings

Machineries

Sub-total

**Fixed Assets Not in Use**

Machineries and equipments

Total

**Accumulated Depreciation**

Land improvements

Buildings

Machineries and equipments

Vehicles

Furniture and fixtures

Sub-total

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
<b>Aset Tetap Tidak Digunakan</b>						<b>Fixed Assets Not in Use</b>
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892	Machineries and equipments
Jumlah	588.351.744.432	12.241.452.972	-	-	600.593.197.404	Total
Nilai Buku	928.656.308.043				1.063.118.620.711	Net Book Value

Keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain on sale of fixed assets are as follow:

	2020	2019	
Harga jual	1.336.772.727	-	Selling price
Nilai buku	20.000.000	-	Book Value
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 26)	1.316.772.727	-	Gain on disposal of fixed assets (see Note 26)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok produksi	10.395.683.460	9.830.485.132	Cost of goods manufactured
Beban penjualan (lihat Catatan 27)	162.604.448	235.412.175	Selling expenses (see Note 27)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28)	2.753.733.720	2.175.555.665	General and administrative expenses (see Note 28)
Jumlah	13.312.021.628	12.241.452.972	Total

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 termasuk reklasifikasi persediaan serta uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 11.047.397.371 dan Rp 14.592.164.297 (lihat Catatan 9, 11, dan 37).

Additions of fixed assets as of December 31, 2020 included reclassification of inventories and advances to suppliers amounting to Rp 11,047,397,371 and Rp 14,592,164,297, respectively (see Notes 9, 11, and 37).

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 termasuk reklasifikasi persediaan serta uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 74.470.242.395 dan Rp 3.095.190.019 (lihat Catatan 9, 11, dan 37).

Additions of fixed assets as of December 31, 2019 included reclassification of inventories and advances to suppliers amounting to Rp 74,470,242,395 and Rp 3,095,190,019, respectively (see Notes 9, 11, and 37).

Penambahan aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 termasuk reklasifikasi dari sewa dibayar dimuka dan liabilitas sewa sebesar Rp 1.941.801.654 (lihat Catatan dan 37).

Addition of right-of-use-assets for the year ended December 31, 2020 including reclassification of prepaid leases and lease liabilities amounting to Rp 1,941,801,654 (see Notes and 37).



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Nilai liabilitas sewa atas aset hak guna adalah sebagai berikut:

*The value of lease liabilities for use rights assets is as follows:*

	2020	2019	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	831.984.296	-	<i>Addition</i>
Saldo akhir	831.984.296	-	<i>Ending balance</i>
Bagian jangka pendek	59.796.307	-	<i>Short term portion</i>
Bagian jangka panjang	772.187.989	-	<i>Long term portion</i>

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan bersama terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya (*all risk*) berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar USD 25.000.000 dan Rp 381.381.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020, USD 25.000.000 dan Rp 361.880.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen Entitas berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

*The Entity's fixed assets, except land rights, were covered by insurance against losses against fire or theft and other risks under blanket policies amounting to USD 25,000,000 and Rp 381,381,000,000 as of December 31, 2020, USD 25,000,000 and Rp 361,880,000,000 as of December 31, 2019. The Entity's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.*

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 506.935.576.565 dan Rp 501.339.309.854.

*The acquisition costs of fixed assets which have been fully depreciated and still being used as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 506,935,576,565 and Rp 501,339,309,854, respectively.*

Aset tetap tertentu dijaminkan atas utang bank dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 15).

*These fixed assets are pledged for bank loan from PT Bank Pan Indonesia Tbk (see Note 15).*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset dalam penyelesaian meliputi bangunan, mesin dan peralatan dengan jumlah persentase penyelesaian proyek sebesar 80,60% dan 76,03% dihitung dari total rencana nilai investasi dan diperkirakan akan selesai pada semester akhir 2022.

*As of December 31, 2020 and 2019, construction in progress consists of building, machinery and equipment with total percentage of project completion of 80.60% and 76.03% calculated from the total investment value plan and expected to be completed at the end semester of 2022.*

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

*Based on the evaluation performed, management believes that there are no events or changes in the circumstances, which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.*

## 15. UTANG BANK

## 15. SHORT-TERM BANK LOAN

Akun ini merupakan utang bank kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) sebesar Rp 164.319.144.114 dan Rp 129.376.504.061 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

*This account represents bank loan to PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) amounting to Rp 164,319,144,114 and 129,376,504,061 as of December 31, 2020 and 2019.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Entitas memperoleh fasilitas kredit Panin yang terdiri dari:

*The Entity obtained credit facilities from Panin, which consist of:*

Fasilitas	Maksimum Kredit/ Maximum Credit	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Facilities
Pinjaman Rekening Koran	Rp 10.000.000.000	16 Agustus 2021/August 16, 2021	Current Account Loans
Pinjaman Berulang	Rp 120.000.000.000	16 Agustus 2021/August 16, 2021	Repeated Loan
Pinjaman Tetap Modal Kerja Angsuran	Rp 50.000.000.000	16 Agustus 2021/August 16, 2021	Installment Working Capital Fixed Loan
Line Negosiasi Wesel Export	USD 500.000	16 Agustus 2021/August 16, 2021	Negotiation Line of Export Money Order
Sublimit-Pinjaman Berulang	Rp 120.000.000.000	16 Agustus 2021/August 16, 2021	Repeated Loan – Sublimit
TOM/ SPOT/ Forward jual atau beli	USD 8.000.000	16 Agustus 2021/August 16, 2021	TOM/ SPOT/ Forward for buy or sale

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk tambahan modal kerja dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 9,25% dan 10,5% per tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Fasilitas ini dapat diperpanjang atas persetujuan dari Panin.

*These credit facilities are used for additional working capital and bears annual interest rate at 9.25% and 10.5% per annum as of December 31, 2020 and 2019. This facilities can be extended with the approval from Panin.*

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis dari Panin tidak diperkenankan untuk:

*The Entity without written approval from Panin is not allowed to:*

- Menggunakan fasilitas kredit yang diterima selain dari tujuan dan keperluan yang disepakati.
- Melakukan perubahan usaha.

- *Using credit facilities received other than the agreed objectives and requirements.*
- *Change in business.*

Pinjaman ini dijamin dengan :

*This loan is colateralized by:*

- Tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 452 seluas 16.328 m<sup>2</sup> atas nama Entitas dibebani Hak Tanggungan sebesar Rp 153.771.346.000 (lihat Catatan 14).
- Tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 2 seluas 19.540 m<sup>2</sup> atas nama Entitas dibebani Hak Tanggungan sebesar Rp 5.000.000.000 (lihat Catatan 14).

- *Land and buildings with Building Use Rights (HGB) No. 452 covering an area of 16,328 m<sup>2</sup> under the name of the Entity burdened with Mortgage Rights amounting to Rp 153,771,346,000 (see Note 14).*
- *Land and buildings with Building Use Rights (HGB) No. 2 covering an area of 19,540 m<sup>2</sup> under the name of the Entity burdened with Mortgage Rights amounting to Rp 5,000,000,000 (see Note 14).*

**16. UTANG USAHA**

**16. TRADE PAYABLES**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

- a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

- a. Details of trade payables based on suppliers are as follows:*

	2020	2019	Third parties
Pihak ketiga			
Impor	396.260.774.428	518.038.324.880	Import
Lokal	6.572.135.703	4.458.465.350	Local
Sub-jumlah	402.832.910.131	522.496.790.230	Sub-total

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
<u>Pihak berelasi</u> <u>(lihat Catatan 31)</u>			<u>Related party</u> <u>(see Note 31)</u>
PT Betonjaya Manunggal Tbk	-	58.110.019	PT Betonjaya Manunggal Tbk
Jumlah	402.832.910.131	522.554.900.249	Total
<b>b. Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:</b>			
	2020	2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
1 – 30 hari	119.278.586.009	13.106.254.243	1 – 30 days
31 – 60 hari	97.182.797.648	117.016.436.057	31 – 60 days
Lebih dari 60 hari	186.371.526.474	392.374.099.930	Over 60 days
Sub-jumlah	402.832.910.131	522.496.790.230	Sub-total
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
1 – 30 hari	-	58.110.019	1 – 30 days
Sub-jumlah	-	58.110.019	Sub-total
Jumlah	402.832.910.131	522.554.900.249	Total
<b>c. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:</b>			
	2020	2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Dolar Amerika Serikat	396.260.774.428	518.191.077.409	United States Dollar
Rupiah	6.572.135.703	4.305.712.821	Indonesian Rupiah
Sub-jumlah	402.832.910.131	522.496.790.230	Sub-total
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Rupiah	-	58.110.019	Indonesian Rupiah
Sub-jumlah	-	58.110.019	Sub-total
Jumlah	402.832.910.131	522.554.900.249	Total

Utang usaha sebesar 96,13% dan 97,19% dari total utang usaha pada tahun 2020 dan 2019 merupakan utang usaha atas pembelian bahan baku. Kepada sebagian dari supplier bahan baku tersebut Entitas memberikan jaminan sebesar USD 200.000 (lihat Catatan 12).

Trade payables 96.13% and 97.19% of the total trade payables in 2020 and 2019 are trade payables for the purchase of raw materials. The Entity provides guarantees amounting to USD 200,000 to some of these suppliers of raw materials (see Note 12).

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. UTANG LAIN-LAIN**

**17. OTHER PAYABLES**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	2020	2019	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Seco Control	56.420.000	55.604.000	Seco Control
Lain-lain	1.466.356.907	2.822.636.746	Others
Sub-jumlah	1.522.776.907	2.878.240.746	Sub-total
 <u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31)</u>			 <u>Related parties (see Note 31)</u>
Gwie Gunadi Gunawan	-	1.552.180.000	Gwie Gunadi Gunawan
Gwie Gunawan	-	208.515.000	Gwie Gunawan
Sub-jumlah	-	1.760.695.000	Sub-total
Jumlah	1.522.776.907	4.638.935.746	Total

Tidak terdapat jaminan dan bunga yang diberikan Entitas atas utang tersebut.

*There is no collateral pledged and interest on these payables.*

**18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

**18. ACCRUED EXPENSES**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	2020	2019	
Ongkos angkut	4.253.310.691	7.411.877.548	Freight cost
Bunga	1.591.981.027	347.878.716	Interest
Listrik dan air	981.277.512	1.861.610.972	Electricity and water
Gas alam	471.960.197	4.029.942.349	Natural gas
Lain-lain	12.753.927.613	16.362.213.073	Others
Jumlah	20.052.457.040	30.013.522.658	Total

**19. LIABILITAS KONTRAK**

**19. CONTRACT LIABILITIES**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	2020	2019	
PT Surya Megah	32.417.740.887	36.592.373.932	PT Surya Megah
PT Pelita Tatamas Jaya	27.659.866.830	17.169.246.601	PT Pelita Tatamas Jaya
PT Sapta Sumber Lancar	8.199.135.800	-	PT Sapta Sumber Lancar
PT Benteng Anugerah Sejahtera	4.622.998.375	2.452.021.675	PT Benteng Anugerah Sejahtera
PT Indo Trans Konstruksi	2.520.000.000	-	PT Indo Trans Konstruksi
PT Quintani Mustika Teknikindo	1.301.876.025	-	PT Quintani Mustika Teknikindo
PT Cigading Habeam Centre	1.148.963.100	-	PT Cigading Habeam Centre
RDMP Balikpapan Jo	-	7.002.402.000	RDMP Balikpapan Jo
PT Khalista Arta Buana	-	1.323.375.645	PT Khalista Arta Buana
Lain-lain	8.187.446.692	4.375.155.976	Others
Jumlah	86.058.027.709	68.914.575.829	Total

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA**

Akun ini merupakan liabilitas diestimasi atas imbalan pascakerja sebesar Rp 63.807.373.200 dan Rp 81.941.364.575 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, Entitas mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Entitas terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat suku bunga dan risiko gaji.

**Risiko Tingkat Bunga**

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

**Risiko Gaji**

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Beberapa asumsi yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Usia pensiun	58 tahun/years	58 tahun/years	Retirement age
Tingkat bunga diskonto	5,97%	7,12%	Interest discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	8%	Salary increment rate
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

**20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS**

This account represents estimated liabilities for employee benefits amounting to Rp 63,807,373,200 and Rp 81,941,364,575 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Based on actuarial valuation performed by PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, the Entity recorded a defined benefit on severance pay, gratuity and compensation benefits to employees which are presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" on the statements of financial position.

The defined benefit pension plan typically expose the Entity to actuarial risks such as, interest rate risk and salary risk.

**Interest Risk**

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

**Salary Risk**

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Imbalan Pascakerja**

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	81.941.364.575	73.206.033.888
Penambahan (pengurangan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 26 dan 28)	(92.644.376)	9.163.579.944
Pembayaran manfaat	(15.801.414.550)	(7.619.179.535)
Penghasilan komprehensif lain	(2.239.932.449)	7.190.930.278
Saldo akhir tahun	63.807.373.200	81.941.364.575

**Post-Employment Benefits**

The mutation of estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

Beginning balance  
Addition (deduction) during the current year  
(see Note 26 and 28)  
Payment of benefits  
Other comprehensive income  
Ending balance

Rincian pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Details of other comprehensive income are as follow:

	2020	2019
Saldo awal tahun	22.733.459.078	15.542.528.800
Kerugian (keuntungan) tahun berjalan	(2.239.932.449)	7.190.930.278
Saldo akhir tahun	20.493.526.629	22.733.459.078

Beginning balance  
Loss (gain) during current year  
Ending balance

Tabel di bawah ini menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan *variable* lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table summarizes the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates of 100 basis point, with all other variables held constant, of the estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense as of December 31, 2020 and 2019:

	2020		2019		
	Liabilitas diestimasi atas imbalan/ <i>Estimated liabilities for employee benefits</i>	Beban jasa kini dan beban bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>	Liabilitas diestimasi atas imbalan/ <i>Estimated liabilities for employee benefits</i>	Beban jasa kini dan beban bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	44.580.790.716	50.875.983.784	4.976.538.723	4.765.203.485	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(50.876.963.140)	(44.526.678.903)	(5.492.997.005)	(5.257.664.869)	Decrease in interest rate in 100 basis point

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2018).

The management of the Entity believes that the allowance as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to meet the requirements of Labor Law No. 13/2003 and PSAK No. 24 (Improvement 2018).

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. MODAL SAHAM DAN SAHAM TREASURI**

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 seperti yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

**21. CAPITAL STOCK AND TREASURY STOCK**

The details of the Entity's stockholders and respective stockholdings as of December 31, 2020 as recorded by Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100 per Saham/ Par Value Rp 100 per Share			Stockholders
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Share Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership ( % )	Jumlah/ Total	
Gwie Gunawan	8.035.093.922	86,94%	803.509.392.200	Gwie Gunawan
PT Betonjaya Manunggal Tbk	180.000.000	1,95%	18.000.000.000	PT Betonjaya Manunggal Tbk
Hadi Sutjipto (Direktur)	1.115.100	0,01%	111.510.000	Hadi Sutjipto (Director)
Masyarakat (dibawah 5%)	275.284.278	2,98%	27.528.427.800	Public (under 5%)
Sub-jumlah	8.491.493.300	91,88%	849.149.330.000	Sub-total
Nilai nominal saham diperoleh kembali	751.006.700	8,12%	75.100.670.000	Treasury stock at par value
Jumlah	9.242.500.000	100,00%	924.250.000.000	Total

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 seperti yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The details of the Entity's stockholders and respective stockholdings as of December 31, 2019 as recorded by Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100 per Saham/ Par Value Rp 100 per Share			Stockholders
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Share Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership ( % )	Jumlah/ Total	
Gwie Gunawan	8.035.093.922	86,94%	803.509.392.200	Gwie Gunawan
PT Betonjaya Manunggal Tbk	180.000.000	1,95%	18.000.000.000	PT Betonjaya Manunggal Tbk
Hadi Sutjipto (Direktur)	1.207.600	0,01%	120.760.000	Hadi Sutjipto (Director)
Masyarakat (dibawah 5%)	228.944.678	2,48%	22.894.467.800	Public (under 5%)
Sub-jumlah	8.445.246.200	91,38%	844.524.620.000	Sub-total
Nilai nominal saham diperoleh kembali	797.253.800	8,62%	79.725.380.000	Treasury stock at par value
Jumlah	9.242.500.000	100,00%	924.250.000.000	Total

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

*The following is the reconciliation of the number of outstanding shares at the beginning and end of the year:*

	2020	2019	
Saldo awal tahun	8.445.246.200	8.445.246.200	<i>Beginning balance</i>
Penjualan saham treasury	46.247.100	-	<i>Sale of treasury shares</i>
Saldo akhir tahun	8.491.493.300	8.445.246.200	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan Surat No. GDS-L/90/X/2019 tertanggal 29 Oktober 2019, Entitas telah menyampaikan untuk melaksanakan penjualan atas saham treasury yang dimiliki Entitas diperpanjang selama 2 (dua) tahun.

*Based on Letter No. GDS-L/90/X/2019 dated October 29, 2019, the Entity has submitted to carry out the sale of treasury shares owned by the Entity to be extended for 2 (two) years.*

Pada tanggal 10 Desember 2020, Entitas mengalihkan saham treasury kepada masyarakat sebanyak 35.247.100 lembar dengan nilai Rp 4.805.506.000. Atas selisih nilai par dengan harga jual sebesar Rp 1.280.796.000 dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" (lihat Catatan 22).

*In December 10, 2020, the Entity transferred 35,247,100 treasury shares to the public amounting to Rp 4,805,506,000. The difference between the par value and the selling price amounting to Rp 1,280,796,000 is recorded as "Additional Paid-in Capital" (see Note 22).*

Pada tanggal 15 Desember 2020, Entitas mengalihkan saham treasury kepada masyarakat sebanyak 11.000.000 lembar dengan nilai Rp 1.495.230.600. Atas selisih nilai par dengan harga jual sebesar Rp 395.230.600 dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" (lihat Catatan 22).

*In December 15, 2020, the Entity transferred 11,000,000 treasury shares to the public amounting to Rp 1,495,230,600. The difference between the par value and the selling price amounting to Rp 395,230,600 is recorded as "Additional Paid-in Capital" (see Note 22).*

**22. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Akun ini merupakan selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal saham yang diterbitkan berkaitan dengan penawaran umum perdana Entitas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham terkait dan selisih nilai transaksi entitas sepengendali – merger, sebagai berikut:

*This account represents the excess of the proceeds received over the par value of the shares issued during the Entity's initial public offering, net of all related stock issuance costs and difference arising from restructuring transaction of entities under common control – merger are as follows:*

	2020	2019	
Selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal	60.000.000.000	60.000.000.000	<i>Excess of the proceeds received over the par value</i>
Biaya penerbitan saham	(3.586.444.985)	(3.586.444.985)	<i>Stock issuance costs</i>
Biaya penjualan saham treasury	(26.337.079)	-	<i>Treasury stock disposal costs</i>
Rugi pembelian saham treasury GDST	(25.922.497.369)	(25.922.497.369)	<i>Loss on treasury stock purchased of GDST</i>
Rugi pembelian saham treasury JPRS	(4.555.359.376)	(4.555.359.376)	<i>Loss on treasury stock purchased of JPRS</i>



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali – merger	119.276.453.155	119.276.453.155	<i>Difference arising from restructuring transaction of entities under common control – merger</i>
Penjualan saham treasuri 2020 (lihat Catatan 21)	1.676.026.600	-	<i>Sale of treasury stock in 2020 (see Note 21)</i>
Saldo akhir tahun	146.861.840.946	145.212.151.425	<i>Ending balance</i>

**23. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA**

**23. OTHER EQUITY COMPONENT**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	2020	2019	
Saldo awal	(17.050.094.309)	(11.656.896.600)	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	2.239.932.449	(7.190.930.278)	<i>Actuarial gain (loss)</i>
Pajak penghasilan terkait	(1.174.788.911)	1.797.732.569	<i>Related income tax</i>
Saldo akhir tahun	(15.984.950.771)	(17.050.094.309)	<i>Ending balance</i>

**24. PENJUALAN BERSIH**

**24. NET SALES**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	2020	2019	
Plat lokal	1.201.953.392.203	1.697.752.822.690	<i>Local plate</i>
Waste	87.469.828.440	123.171.202.000	<i>Waste</i>
Plat ekspor	42.351.718.853	31.616.230.485	<i>Export plate</i>
Lain-lain	-	226.661.800	<i>Others</i>
Jumlah	1.331.774.939.496	1.852.766.916.975	<i>Total</i>

Rincian penjualan bersih berdasarkan sifat hubungan  
adalah sebagai berikut:

*The details of net sales based on the nature of  
relationship are as follows:*

	2020	2019	
Pihak ketiga	1.250.148.459.496	1.766.889.046.435	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (lihat Catatan 31) PT Betonjaya Manunggal Tbk	81.626.480.000	85.877.870.540	<i>Related party (see Note 31) PT Betonjaya Manunggal Tbk</i>
Penjualan bersih	1.331.774.939.496	1.852.766.916.975	<i>Net sales</i>

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Rincian penjualan melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

The details of net sales in excess of 10% of net sales are as follows:

	2020	2019	
PT Surya Megah	182.484.955.835	299.243.423.938	PT Surya Megah
PT Hanwa Indonesia	161.973.467.455	40.247.046.653	PT Hanwa Indonesia
PT Pelita Tatamas Jaya	153.428.943.296	276.645.481.200	PT Pelita Tatamas Jaya
PT Sapta Sumber Lancar	140.065.852.250	199.199.977.977	PT Sapta Sumber Lancar
Jumlah	637.953.218.836	815.335.929.768	Total

Penjualan utama Entitas berupa *plate* dan *waste* sebesar 100% dari penjualan bersih masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sehingga Entitas hanya melaporkan laporan segmen operasi berdasarkan segmen geografis (lihat Catatan 39).

The Entity's main sales in the form of *plate* and *waste* amounting to 100% of net sales for the year ended of December 31, 2020 and 2019, respectively, accordingly the Entity only discloses the operating segment report based on geographical segment (see Note 39).

**25. BEBAN POKOK PENJUALAN**

**25. COSTS OF GOODS SOLD**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Saldo awal bahan baku	289.720.614.250	55.238.466.518	Beginning balance of raw materials
Pembelian bersih	995.550.046.463	1.830.192.451.279	Net purchase
Produksi ulang	-	176.377.942	Reproduction
Reklasifikasi ke <i>waste plate</i>	-	(212.033.230)	Reclassification to waste plate
Reklasifikasi ke aset tetap	-	(3.098.071.840)	Reclassification to fixed assets
Saldo akhir bahan baku (lihat Catatan 9)	(161.743.223.164)	(289.720.614.250)	Ending balance of raw materials (see Note 9)
Pemakaian bahan baku	1.123.527.437.549	1.592.576.576.419	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	28.364.879.204	32.168.052.881	Direct labor
Beban pabrikasi	135.034.278.074	148.114.543.092	Manufacturing overhead
Beban pokok produksi	1.286.926.594.827	1.772.859.172.392	Costs of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods inventory
Awal tahun	71.356.697.581	75.819.766.393	Beginning balance
Reklasifikasi ke aset tetap	(11.047.397.371)	(71.372.170.555)	Reclassification to fixed assets
Reklasifikasi dari bahan baku	-	212.033.230	Reclassification from raw material
Pemakaian sendiri	(177.110.191)	(271.207.103)	Self usage
Produksi ulang	-	(176.377.942)	Reproduction
Akhir tahun (lihat Catatan 9)	(97.859.630.043)	(71.356.697.581)	Ending balance (see Note 9)
Beban Pokok Penjualan	1.249.199.154.803	1.705.714.518.834	Costs of Goods Sold

Rincian pembelian di atas 10% dari total pembelian adalah sebagai berikut:

The details of purchases above which exceed 10% from total purchases are as follows:

	2020	2019	
Thyssenkrupp Materials Trading Asia Pte Ltd	223.075.789.309	222.303.972.090	Thyssenkrupp Materials Trading Asia Pte Ltd
Hanwa Singapore Pte Ltd	169.049.845.787	-	Hanwa Singapore Pte Ltd
Metal One Corporation	133.586.568.681	276.498.468.521	Metal One Corporation
Marubeni Itochu Steel Inc.	133.306.757.766	654.459.425.984	Marubeni Itochu Steel Inc.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
Yuan Universal Pte Ltd	114.768.573.041	171.614.806.632	Yuan Universal Pte Ltd
Salzgitter Mannesmann			Salzgitter Mannesmann
International	-	274.004.710.207	International
Jumlah	773.787.534.584	1.598.881.383.434	Total

**26. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

**26. OTHER INCOME**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	2020	2019	
Pemulihan pencadangan penurunan nilai persediaan (lihat Catatan 9)	3.235.662.725	10.186.258.089	Recovery provision for inventories obsolescence (see Note 9)
Penjualan <i>scrap</i>	1.897.007.298	407.034.810	Scrap sales
Labanya penjualan aset tetap (lihat Catatan 14)	1.316.772.727	-	Gain on disposal of fixed assets (see Note 14)
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	139.250.740	278.808.631	Interest income on time deposits and current accounts
Imbalan kerja (lihat Catatan 20)	92.644.376	-	Employee benefits (see Note 20)
Pendapatan selisih kurs	-	18.360.006.831	Gain on foreign exchange
Penjualan serbuk baja	-	21.361.880	Steel powder sales
Lain-lain	2.170.414.033	407.857.438	Others
Jumlah	8.851.751.899	29.661.327.679	Total

**27. BEBAN PENJUALAN**

**27. SELLING EXPENSES**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	2020	2019	
Ongkos angkut	15.966.420.648	23.491.992.290	Freight cost
Gaji	9.200.870.200	7.844.765.300	Salaries
Pengangkutan ekspor	4.249.791.666	4.634.898.053	Freight export
Perlengkapan kantor	717.198.842	1.645.761.266	Office equipment
Listrik dan air	185.510.084	184.674.221	Electricity and water
Penyusutan (lihat Catatan 14)	162.604.448	235.412.175	Depreciation (see Note 14)
Telepon dan teleks	30.962.255	37.418.775	Telephone and telex
Lain-lain	1.182.388.035	3.949.274.729	Others
Jumlah	31.695.746.178	42.024.196.809	Total

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	2020	2019	
Gaji	24.604.716.238	26.386.563.830	Salaries
Pajak	14.354.504.230	14.240.140.064	Taxes
Outsourcing	5.231.349.935	6.544.749.747	Outsourcing
Asuransi	3.574.127.579	3.230.002.444	Insurance
Penyusutan (lihat Catatan 14)	2.753.733.720	2.175.555.665	Depreciation (see Note 14)
Kantor	2.533.325.939	2.718.597.786	Office
Pengobatan	2.018.169.440	2.281.020.420	Medical
Listrik dan air	1.130.866.367	1.076.635.038	Electricity and water
Sumbangan	988.857.288	1.409.962.213	Donation
Perjalanan dinas	432.935.361	1.619.083.884	Travelling
Jasa profesional	418.500.000	657.069.174	Professional fee
Perijinan	411.249.459	563.252.876	Licensing
Telepon dan teleks	163.528.560	192.009.161	Telephone and telex
Representasi	79.474.669	957.396.487	Representation
Imbalan kerja (lihat Catatan 20)	-	9.163.579.944	Employee benefits (see Note 20)
Lain-lain	3.666.008.284	4.791.402.292	Others
Jumlah	62.361.347.069	78.007.021.025	Total

**29. BEBAN PENDANAAN**

**29. FINANCE EXPENSES**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	2020	2019	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	11.382.214.609	1.991.083.964	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Marubeni Itochu Steel Inc.	5.758.272.360	8.391.648.477	Marubeni Itochu Steel Inc.
Yuan Universal Pte Ltd	2.907.554.931	2.215.647.427	Yuan Universal Pte Ltd
Metal One Corporation	1.801.923.631	1.812.507.790	Metal One Corporation
Mitsui & Co Pte Ltd	1.446.306.050	582.944.073	Mitsui & Co Pte Ltd
Yuan Resources Pte Ltd	1.289.805.760	4.148.022.761	Yuan Resources Pte Ltd
Lain-lain	3.315.530.872	5.265.145.000	Others
Jumlah	27.901.608.213	24.406.999.492	Total

**30. BEBAN LAIN-LAIN**

**30. OTHER EXPENSES**

Akun ini terdiri dari:

*This account consists of:*

	2020	2019	
Kerugian selisih kurs	34.943.919.434	-	Loss on foreign exchange
Penyisihan penurunan nilai piutang (lihat Catatan 7)	1.920.484.983	825.508.851	Allowance for impairment value of receivable (see Note 7)
Lain-lain	322.663.790	141.834.940	Others
Jumlah	37.187.068.207	967.343.791	Total

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan tingkat harga wajar dan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan	Pihak Berelasi/Related Parties	Nature of Relationships
Pemegang saham Entitas	: PT Betonjaya Manunggal Tbk (BJM) Gwie Gunawan	: The Entity's Stockholders

Direksi Entitas	Gwie Gunadi Gunawan	The Entity's Director
-----------------	---------------------	-----------------------

Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Entitas melakukan penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 81.626.480.000 dan Rp 85.877.870.540 atau sebesar 6,13% dan 4,63% dari jumlah penjualan bersih (lihat Catatan 24). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Piutang Usaha – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 7).

Piutang usaha kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 2,51% dan 2,16% dari jumlah aset.

- Entitas melakukan transaksi keuangan dengan Gwie Gunadi Gunawan sebesar Rp 3.950.000.000. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2020, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 8).

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 0,25% dari jumlah aset.

- Pada tahun 2020 dan 2019, Entitas melakukan pembelian besi beton dari BJM masing-masing sebesar Rp 1.675.403.280 dan Rp 804.303.320. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Utang Usaha – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 16).

**31. BALANCES AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The Entity, in the ordinary course of business, had trade and financial transactions with related parties. The transactions with related parties were conducted on an arm's length basis similar to third parties. The nature of the Entity's relationships with related parties are as follows:

Significant transactions and balances with related parties are as follows:

- The Entity's sales to a related party for the years ended December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp 81,626,480,000 and Rp 85,877,870,540 representing 6.13% and 4.63% from net sales, respectively (see Note 24). As of December 31, 2020 and 2019, the related outstanding receivables are presented as "Trade Receivables – Related Party" in the statements of financial position (see Note 7).

Trade receivables to related party as of December 31, 2020 and 2019 represented 2.51% and 2.16%, respectively, from total assets.

- The Entity conducted financial transaction with Gwie Gunadi Gunawan amounting to Rp 3,950,000,000. The related outstanding as of December 31, 2020 are presented as "Other Receivables – Related Party" in the statement of financial position (see Note 8).

Other receivables to related party as of December 31, 2020 represented 0.25% respectively, from total assets.

- In 2020 and 2019, the Entity purchased steel bar from BJM amounting to Rp 1,675,403,280 and Rp 804,303,320, respectively. As of December 31, 2020 and 2019, the related outstanding receivables are presented as "Trade Payables – Related Party" in the statements of financial position (see Note 16).

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- |  |  |
|--|--|
| <p>d. Entitas melakukan transaksi keuangan dengan Gwie Gunawan dan Gwie Gunadi Gunawan. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2019, disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 17).</p> <p>f. Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas adalah sebesar Rp 16.366.844.000 dan Rp 16.012.745.500 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.</p> | <p>e. The Entity conducted financial transaction with Gwie Gunawan and Gwie Gunadi Gunawan. The related outstanding balance as of December 31, 2019 are presented as "Other Payables – Related Parties" in the statements of financial position (see Note 17).</p> <p>f. Salaries and other compensation benefits of the Entity's Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 16,366,884,000 and Rp 16,012,745,500 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.</p> |
|--|--|

**32. PERPAJAKAN**

**32. TAXATION**

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini merupakan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 513.481.287 dan Rp 279.205.206 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

a. Prepaid Taxes

This account represents value added tax amounting to Rp 513,481,287 and 279,205,206 as of December 31, 2020 and 2019.

b. Taksiran Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari:

b. Estimated Claims for Tax Refund

This account consists of:

	2020	2019	
Entitas			The Entity
Pajak penghasilan pasal 22			Income taxes art 22
Tahun 2018	-	4.298.393.880	Year 2018
Tahun 2019	10.306.268.950	10.306.268.950	Year 2019
Tahun 2020	7.638.445.435	-	Year 2020
PPh pasal 22 tahun 2019 yang tidak dapat dikreditkan	(12.991.035)	-	Art 22 of 2019 that cannot be credited
Pajak Penghasilan -JPRS Pasal 22	-	3.539.397.000	Corporate income taxes- JPRS Article 22
Pajak Pertambahan Nilai			Value Tax Added
Entitas	-	26.004.440.547	Entity
Eks-JPRS	-	143.893.531	Ex-JPRS
Jumlah	17.931.723.350	44.292.393.908	Total

Pada tanggal 19 Juni 2020, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00064/406/18/092/20 atas pajak penghasilan tahun 2018 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 4.278.965.413. Selisih sebesar Rp 19.428.467 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban lain-lain" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 13 Juli 2020.

On June 19, 2020, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00064/406/18/092/20 regarding income tax for the year 2018 which started that the overpayment amounted to Rp 4,278,965,413. The difference amounted to Rp 19,428,467 presented as part of "Other Expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Entity received tax refund on July, 13, 2020.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada tanggal 14 April 2020, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/406/18/604/20 atas pajak penghasilan badan tahun 2018 eks PT Jaya Pari Steel Tbk yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 3.539.397.000. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 12 Juni 2020 sebesar Rp 3.522.771.354 setelah dikurangi Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda sebagai berikut:

On April 14, 2020 the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00005/406/18/604/20 regarding corporate income tax for the year 2018 of ex PT Jaya Pari Steel Tbk which stated that the overpayment amounted to Rp 3,539,397,000. The Entity received the tax refund on June 12, 2020 amounting to Rp 3,522,771,354 after deducted by Tax Assessment Letter of Undepayment on Value Added Tax (SKPKB) and Notice of Tax Collection Letter (STP) as follows:

Nomor/ Number	Tanggal/ Date	Masa pajak/ Tax periode	Jumlah/ Amount
<i>SKPKB PPN/ Tax Assessment Letter of Underpayment on Value Added Tax:</i>			
0003/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Januari 2018/ January 2018	1.937.826
0004/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Februari 2018/ February 2018	2.248.518
0005/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Maret 2018/ March 2018	1.822.965
0006/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	April 2018/ April 2018	1.637.458
0007/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Mei 2018/ May 2018	2.033.458
0008/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Juni 2018/ June 2018	2.268.409
0009/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Juli 2018/ July 2018	2.815.802
0010/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Agustus 2018/ August 2018	1.778.172
0011/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	September 2018/ September 2018	2.032.492
<i>STP PPN/ Notice of Tax Collection Letter:</i>			
00196/107/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Januari 2018/ January 2018	14.000
00197/107/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Februari 2018/ February 2018	50.696
00198/107/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Mei 2018/ May 2018	16.000
00199/107/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Agustus 2018/ August 2018	9.850

Pada tanggal 10 Februari 2020, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/407/18/604/20 atas pajak pertambahan nilai masa Oktober 2018 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 143.893.527. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 9 April 2020.

On June 19, 2020, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00005/407/18/604/20 regarding added value tax for the tax period October 2018 which stated that the overpayment amounted to Rp 143,893,527. The Entity received tax refund on April 9, 2020.

Pada tanggal 10 Januari 2020, Entitas telah menerima surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak No. Kep-00003/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2020 atas pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak pertambahan nilai sebesar Rp 26.004.440.547. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 12 Februari 2020.

On January 10, 2020, the Entity has received a decree from the Directorate General of Taxes No. Kep-00003/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2020 for the preliminary refund of value added tax overpayment of Rp 26,004,440,547. The restitution was received on February 12, 2020.

Pada tanggal 11 Maret 2019, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00008/406/17/092/19 atas pajak penghasilan badan tahun 2017 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 6.559.080.013.

On March 11, 2019, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00008/406/17/092/19 regarding corporate income for the year 2017 which stated that the overpayment amounted to Rp 6,559,080,013.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada tanggal 15 April 2019, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00045/406/17/054/19 atas pajak penghasilan badan tahun 2017 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 4.758.557.142

On April 15, 2019, the Entity received the Overpayment Tax Assessment Letter No. 00045/406/17/054/19 on 2017 corporate income tax which stated an overpayment of Rp 4,758,557,142.

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4(2)	7.357.878	140.789.881	Article 4(2)
Pasal 21	1.481.037.832	1.194.472.815	Article 21
Pasal 23	73.437.432	58.707.997	Article 23
Pasal 26	265.129.446	291.253.331	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	-	2.062.521.443	Value Added Tax
Jumlah	1.826.962.588	3.747.745.467	Total

d. Beban Pajak

d. Tax Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Tangguhan	(10.127.095.730)	(4.500.747.982)	Deferred

**Pajak Kini**

**Current Tax**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran laba (rugi) kena pajak untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income (loss) before provision for tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (loss) for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively, are as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(67.718.233.075)	31.308.164.703	Income (loss) before provision for tax expense according to the statements of profit and loss and other comprehensive income
Beda tetap:			Permanent differences:
Pajak dan denda	12.565.488.062	12.497.365.071	Tax and penalties
Sumbangan	989.857.288	1.409.962.213	Donation
Pengobatan	671.047.072	819.908.665	Medical
Representasi	102.714.274	1.390.388.894	Representation
Penghasilan bunga	(139.250.740)	(278.808.631)	Interest income
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan kerja	(15.894.058.926)	1.544.400.409	Employee benefits
Laba penjualan aset tetap	(113.088.543)	-	Gain on sale of fixed assets
Penyusutan	(1.851.064.383)	(1.027.595.490)	Depreciation
Pencadangan penurunan nilai piutang	1.920.484.983	825.508.851	Allowance for doubtful accounts



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
Pemulihan penurunan nilai persediaan	(3.235.662.725)	(10.186.258.089)	Recovery for inventories obsolescence
Penyusutan aset hak guna	408.962.848	-	Right of use assets - Depreciation
Beban sewa	(424.353.880)	-	Rent expenses
Taksiran laba (rugi) fiskal kena pajak	(72.717.157.745)	38.303.036.596	Estimated taxable income fiscal (loss)
Kompensasi rugi fiskal			Fiscal loss compensation
Rugi fiskal 2018	(116.559.984.337)	(154.863.020.933)	Fiscal loss 2018
Penyesuaian karena pembetulan SPT	21.015.638.210	-	Annual tax document (SPT) correction adjustments
Penyesuaian rugi fiskal JPRS yang tidak dapat dialihkan ke Entitas	67.367.122.905	-	Adjustments for JPRS tax losses that are not transferable to the entity
Rugi kena pajak tahun berjalan	(100.894.380.967)	(116.559.984.337)	Taxable fiscal loss for the year

Sehubungan dengan surat No. JPS-096/10.2/XII/2019 pada tanggal 24 Desember 2019, Entitas memperoleh surat dari Direktorat Jenderal Pajak No. S-1176/WPJ.07/2020 pada tanggal 17 Februari 2020 tentang penegasan tentang kompensasi kerugian setelah merger dengan hasil sebagai berikut:

- Kerugian fiskal hanya dapat dikompensasikan oleh wajib pajak yang mengalami kerugian dan tidak dapat dialihkan kepada wajib pajak lainnya.
- Wajib pajak yang mengalihkan harta hanya dapat mengkompensasi sisa kerugian fiskal yang dimilikinya dengan penghasilan fiskal tahun berjalan sampai dengan dilakukannya penggabungan usaha.
- Atas kerugian fiskal wajib pajak yang mengalihkan harta yang tidak habis dikompensasikan dengan penghasilan fiskal sebagaimana yang dijelaskan pada poin b pada saat penggabungan usaha baik yang menggunakan nilai buku maupun nilai pasar, tidak dapat dialihkan kepada wajib pajak yang menerima harta.

In connection with letter No. JPS-096/10.2/XII/2019 on December 24, 2019, the entity obtained a letter from the Directorate General of Taxes No. S-1176/WPJ.07/2020 dated February 17, 2020 for confirmation of compensation for losses after the merger with the following results:

- Fiscal losses can only be compensated by the taxpayer who incurred a loss and cannot be transferred to other taxpayers.
- Tax payers transfer or company can only compensate for the remaining fiscal losses they have with the current fiscal year income until the business merger is carried out.
- For the taxpayer's fiscal losses who transfer the assets which are not used up, compensated by the fiscal income as described in point b at the time of the business combination using book value and market value, cannot be transferred to the taxpayer acquiring company.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Perhitungan beban pajak kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The computation of current income tax for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Taksiran rugi fiskal kena pajak	(100.894.380.967)	(116.559.984.337)	Estimated taxable fiscal loss
Taksiran beban pajak	-	-	Estimated tax expenses
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dibayar di muka: Pasal 22	(7.638.445.435)	(10.306.268.950)	Less prepayment of income tax: Article 22
Jumlah	(7.638.445.435)	(10.306.268.950)	Total
Taksiran tagihan pajak tahun sebelumnya	(44.292.393.908)	(61.073.562.178)	Estimated claims for tax refund previous year
Koreksi atas PPh 22 yang tidak dapat dikreditkan	12.991.035	-	Correction of non-creditable Article 22
Taksiran tagihan Pajak Pertambahan Nilai	-	(26.004.440.548)	Estimated claims for Value Added Tax
Restitusi pajak penghasilan	4.298.393.880	8.147.107.714	Income taxes refund
Restitusi Pajak Pertambahan Nilai	26.004.440.547	48.628.060.585	Value Added Tax Refund
Jumlah Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan – Entitas	(21.615.013.881)	(40.609.103.377)	Total estimated claims for tax refund – Entity
Jumlah Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan – Eks JPRS	3.539.397.000	(3.539.397.000)	Total estimated claims for income tax refund – Ex JPRS
Jumlah Taksiran Tagihan Pajak Pertambahan Nilai – Eks JPRS	143.893.531	(143.893.531)	Total estimated claims for value added tax refund – Ex JPRS
Jumlah taksiran tagihan pajak	(17.931.723.350)	(44.292.393.908)	Total estimated claims for tax refund

**Pajak Tangguhan**

**Deferred Tax**

Perhitungan taksiran beban pajak tangguhan – bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The computation of deferred tax expense – net for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
<b>Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan</b>			<b>Deferred Tax Income (Expenses)</b>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	711.845.800	(2.546.564.522)	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan penurunan nilai piutang	(422.506.696)	206.377.212	Allowance for doubtful accounts
Imbalan kerja	3.496.692.964	386.100.102	Employee benefits
Penyusutan	(2.605.039.281)	7.029.098.148	Depreciation
Rugi fiskal	3.446.432.741	(9.575.758.922)	Fiscal losses
Dampak perubahan tarif	5.499.670.202	-	Impact of rate charges
Penghasilan (beban) Pajak Tangguhan	10.127.095.730	(4.500.747.982)	Deferred tax income (expense)

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Rekonsiliasi antara taksiran beban pajak yang dihitung dari laba sebelum taksiran beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

*Reconciliation between the estimated tax expenses which is calculated from income before provision for tax expense shown in the statements of comprehensive income for the years ended on December 31, 2020 and 2019 are as follows:*

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum taksiranbeban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(67.718.233.075)	31.308.164.703	<i>Income (loss) beforeprovision for taxexpenseaccording to the report profit and loss and other comprehensive income</i>
Taksiran penghasilan (beban) pajak penghasilan	14.898.011.277	(7.827.041.176)	<i>Estimated taxes income (expense)</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(3.152.403.473)	(4.025.836.211)	<i>The tax effect of permanent differences</i>
Pengaruh pajak atas penghasilan bunga	30.635.163	69.702.158	<i>The tax effect of interest income</i>
Rugi fiskal JPRS yang tidak dapat dialihkan	(14.820.767.039)	-	<i>The non-transferable JPRS fiscal loss</i>
Koreksi fiskal atas pemeriksaan tahun 2018	(3.891.631.865)	-	<i>Fiscal corrections for the 2018 examination</i>
Penyesuaian rugi fiskal karena pembetulan	(731.808.541)	-	<i>Adjustment for fiscal loss due to rectification</i>
Lain-lain	(2.459.131.252)	7.282.427.247	<i>Others</i>
Jumlah Pendapatan (beban) Pajak	(10.127.095.730)	(4.500.747.982)	<i>Total Tax Income (expense)</i>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal dan kumulatif rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

*The tax effects of significant temporary differences between financial and tax reporting and cumulative fiscal loss as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:*

	2020	2019	
<b>Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan</b>			<b>Deferred Tax Assets (Liabilities)</b>
Rugi fiskal	22.196.763.813	29.139.996.084	<i>Fiscal losses</i>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	9.529.046.246	14.801.976.375	<i>Estimated liabilities for employee benefits</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	4.508.575.858	5.683.364.769	<i>Actuarial losses or (gain)</i>
Penyisihan kerugian nilai persediaan	-	808.915.681	<i>Allowance for inventories obsolescence</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	608.788.374	211.683.725	<i>Allowance for impairment of trade receivables</i>
Aset tetap	3.368.890.856	868.013.154	<i>Fixed assets</i>
Aset Pajak Tangguhan – Bersih	40.212.065.147	51.513.949.788	<i>Deferred Tax Assets – Net</i>

Berdasarkan evaluasi, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa saldo aset pajak tangguhan dapat terealisasi.

*Based on evaluation, the management of the Entity believes that the balance of deferred tax assets can be realized.*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR**

Laba (rugi) per saham dasar merupakan laba (rugi) per saham dasar dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan perhitungan sebagai berikut:

	2020	2019
Laba (rugi) tahun berjalan	(77.845.328.805)	26.807.416.721
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	8.491.493.300	8.445.246.200
Jumlah	(9,17)	3,17

**33. BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE**

Basic earnings (loss) per share represents net income (loss) per share from the issued and fully paid-up capital, with computation as follow:

Earning (loss) for the year  
 Weighted average number of  
 issued and outstanding shares  
 Total

**34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

**34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES**

Details of monetary assets and liabilities balances in foreign currencies are as follows:

2020	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Indonesian Rupiah Equivalent	2020
<u>Aset</u>			
Kas dan bank	US\$ 21.273	300.053.399	Cash on hand and in banks
	Lainnya -	23.944.788	
Investasi jangka pendek	US\$ 575.342	8.115.199.474	Short-term investments
Aset lancar lainnya	US\$ 200.000	2.821.000.000	Other current assets
Jumlah Aset		11.260.197.661	Total Assets
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha	US\$ 28.093.639	396.260.774.428	Trade payables
Utang lain-lain	US\$ 4.000	56.420.000	Other payables
Beban masih harus dibayar	US\$ 33.460	471.950.197	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas		396.789.144.625	Total Liabilities
Liabilitas – Bersih		385.528.946.964	Liabilities – Net
2019	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Indonesian Rupiah Equivalent	2019
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan bank	US\$ 36.315	504.815.337	Cash on hand and in banks
	Lainnya -	28.909.927	
Investasi jangka pendek	US\$ 620.707	8.628.441.891	Short-term investments
Aset lancar lainnya	US\$ 200.000	2.780.200.000	Other current assets
Jumlah Aset		11.942.367.155	Total Assets

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2019	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Indonesian Rupiah Equivalent	2019
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha	US\$ 37.277.252	518.191.077.409	Trade payables
Utang lain-lain	US\$ 178.030	2.474.789.231	Other payables
Beban masih harus dibayar	US\$ 289.903	4.029.942.349	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas		524.695.808.989	Total Liabilities
Liabilitas – Bersih		512.753.441.834	Liabilities – Net

**35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Entitas menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Entitas.
- Risiko likuiditas: Entitas menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Entitas dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing karena Entitas tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang pihak berelasi. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan dan pihak berelasi.

**35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

a. Financial Risk Management Factors and Policies

In their operating, investing and financing activities, the Entity are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: possibility that a customer will not pay the part or all of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Entity will incur loss.
- Liquidity risk: the Entity defined liquidity risk from the collectibility of the accounts receivable as mentioned above, which may cause difficulty in meeting the obligations of the Entity relating to financial liabilities.
- Market risk: currently there are no market risk other than interest rate risk and foreign currency exchange rate risk as the Entity do not invest in any financial instruments in their normal activities.

**Credit Risks**

Credit risk represents the risk of financial loss of the Entity if any customer or other party of a financial instrument fails to meet contractual liabilities. This risk arises mainly from trade receivables and other receivables. The Entity manage and control credit risk from trade receivables and due from related parties by monitoring the default limit period on each customer and related party

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2020					
	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>		Penurunan nilai/ <i>Impairment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>			
<u>Aset Keuangan yang</u>					<u><i>Financial Assets</i></u>
<u>Diukur Pada Biaya</u>					<u><i>Measured at</i></u>
<u>Perolehan Diamortisasi</u>					<u><i>Amortized Cost</i></u>
Bank	915.611.459	-	-	915.611.459	<i>Cash in banks</i>
Investasi jangka pendek	8.115.199.474	-	-	8.115.199.474	<i>Short term investments</i>
Piutang usaha	78.616.590.767	-	(2.767.219.884)	75.849.370.883	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	3.965.747.384	-	-	3.965.747.384	<i>Other receivables</i>
Aset lancar lainnya	3.334.063.543	-	-	3.334.063.543	<i>Other current asset</i>
Jumlah	94.947.212.627	-	(2.767.219.884)	92.179.992.743	<i>Total</i>
2019					
	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>		Penurunan nilai/ <i>Impairment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>			
<u>Aset Keuangan yang</u>					<u><i>Financial Assets</i></u>
<u>Diukur Pada Biaya</u>					<u><i>Measured at</i></u>
<u>Perolehan Diamortisasi</u>					<u><i>Amortized Cost</i></u>
Bank	12.178.690.248	-	-	12.178.690.248	<i>Cash in banks</i>
Investasi jangka pendek	9.006.041.191	-	-	9.006.041.191	<i>Short term investments</i>
Piutang usaha	154.378.351.917	-	(846.734.901)	153.531.617.016	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	254.511.137	-	-	254.511.137	<i>Other receivables</i>
Aset lancar lainnya	2.780.200.000	-	-	2.780.200.000	<i>Other current asset</i>
Jumlah	178.597.794.493	-	(846.734.901)	177.751.059.592	<i>Total</i>

**Risiko Likuiditas**

Melalui kegiatan operasi dan sumber dana yang ada, Entitas dapat memenuhi seluruh liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo, karena Entitas memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya

Dalam mengelola risiko likuiditas Entitas melakukan pengawasan yang ketat atas proyeksi dan realisasi dari arus kas secara terus menerus baik kolektibilitas piutang maupun pemenuhan kewajiban dan tanggal jatuh temponya.

**Liquidity Risks**

Through their operations and existing funding sources, the Entity can meet all their financial obligations as they mature, because the Entity have the financial assets which are liquid and available to meet liquidity needs.

In managing the liquidity risk, the observe strict control on the forecast and continuous realization of actual cash flows from both collectibility of receivables as well as the fulfillment of obligations and due dates.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan jatuh temponya:

The following table presents the amount of financial liabilities on December 31, 2020 and 2019, based on their maturity:

	2020			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Jumlah/Total	
<u>Liabilitas Keuangan yang</u>				<u>Financial Assets</u>
<u>Diukur pada Biaya</u>				<u>Measured at Amortized</u>
<u>Perolehan Diamortisasi</u>				<u>Cost</u>
Utang bank	164.319.144.114	-	164.319.144.114	Bank loan
Utang usaha	402.832.910.131	-	402.832.910.131	Trade payables
Utang lain-lain	1.522.776.907	-	1.522.776.907	Other payables
Beban masih harus dibayar	20.052.457.040	-	20.052.457.040	Accrued expenses
Liabilitas sewa	59.796.307	772.187.989	831.984.296	Lease liability
Jumlah	588.787.084.499	772.187.989	589.559.272.488	Total
	2019			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Jumlah/Total	
<u>Liabilitas Keuangan yang</u>				<u>Financial Assets</u>
<u>Diukur pada Biaya</u>				<u>Measured at Amortized</u>
<u>Perolehan Diamortisasi</u>				<u>Cost</u>
Utang bank	129.376.504.061	-	129.376.504.061	Bank loan
Utang usaha	522.554.900.249	-	522.554.900.249	Trade payables
Utang lain-lain	4.638.935.746	-	4.638.935.746	Other payables
Beban masih harus dibayar	30.013.522.658	-	30.013.522.658	Accrued expenses
Jumlah	686.583.862.714	-	686.583.862.714	Total

**Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko mata uang asing karena sebagian besar liabilitas dalam mata uang Rupiah. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, namun demikian Entitas telah menyediakan dana dalam mata uang asing yang sesuai dengan kebutuhan operasinya.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

**Foreign Currency Exchange Rate Risks**

The Entity are not significantly exposed to foreign currency exchange rate risk because most liabilities are denominated in Rupiah. There is no currency hedging activities on December 31, 2020 and 2019, but the Entity has provided funds in foreign currency in accordance with the needs of operations.

The following table presents the Entity's financial assets and financial liabilities denominated in United States Dollar:

	2020		2019		
	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Kas dan bank	21.273	300.053.399	36.315	504.815.337	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	575.342	8.115.199.474	620.707	8.628.441.891	Short-term investments
Aset lancar lainnya	200.000	2.821.000.000	200.000	2.780.200.000	Other current assets
Jumlah Aset	796.615	11.236.252.873	857.022	11.913.457.228	Total Assets

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020		2019		
	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
<b>Liabilitas keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
Utang usaha	28.093.639	396.260.774.428	37.277.252	518.191.077.409	Trade payables
Utang lain-lain	4.000	56.420.000	178.030	2.474.789.231	Other payables
Beban masih harus dibayar	33.460	471.950.197	289.903	4.029.942.349	Accrued expenses
Jumlah liabilitas	28.131.099	396.789.144.625	37.745.185	524.695.808.989	Total liabilities
Liabilitas keuangan – bersih	27.334.484	385.552.891.752	36.888.163	512.782.351.761	Financial liabilities – net

**Analisis Sensitivitas**

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas:

**Sensitivity Analysis**

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate against United States Dollar at year end that could increase (decrease) equity or profit loss amounting to the value presented in the table. The analysis was conducted based on the variance of foreign currency exchange rates that may consider going on the statements of financial position with all other variables are held constant.

The following table presented sensitivity exchange rate of United States Dollar changes on net income and equity of the Entity:

	Perubahan Nilai Tukar/ Change in Exchange Rates		Sensitivitas/Sensitivity		
			Ekuitas/Equity	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)	
2020	Menguat/ <i>Appreciates</i>	(616)	(13.133.672.872)	(13.133.672.872)	2020
	Melemah/ <i>Depreciates</i>	1.242	26.480.554.720	26.480.554.720	
2019	Menguat/ <i>Appreciates</i>	(210)	(5.809.885.673)	(5.809.885.673)	2019
	Melemah/ <i>Depreciates</i>	153	4.232.916.704	4.232.916.704	

**Risiko Suku Bunga**

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

**Interest Rate Risks**

The risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

On the statement of financial position date, the Entity's profile of financial instruments that affected by the interest, as follows:

	2020	2019	
<b>Instrumen dengan bunga tetap</b>			<b>Flat interest Instrument</b>
Aset keuangan	8.115.199.474	8.628.441.891	Financial assets
Liabilitas keuangan	(164.319.144.114)	(129.376.504.061)	Financial liabilities
Jumlah liabilitas – bersih	(156.203.944.640)	(120.748.062.170)	Total assets (liabilities) – net
<b>Instrumen dengan bunga mengambang</b>			<b>Floating interest Instruments</b>
Aset keuangan	1.428.675.002	12.556.289.548	Financial assets
Liabilitas keuangan	(257.845.754.302)	(296.139.817.547)	Financial liabilities
Jumlah liabilitas – bersih	(256.417.079.300)	(283.583.527.999)	Total liabilities – net

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga, terutama menyangkut deposito kepada bank yang menggunakan tingkat bunga pasar. Sehingga, Entitas tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Entity is not significantly exposed to interest rate risk, especially with regard to deposits to banks which use market interest rate. Thus, the Entity does not have a policy or a particular arrangement to interest rate risk. There is no interest rate hedging activities as of December 31, 2020 and 2019.

**Analisis Sensitivitas**

**Sensitivity Analysis**

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama tahun berjalan:

The following table summarizes the sensitivity of interest rate changes that may occur, with other variables held constant, the profit of the Entity during the year:

	2020	2019	
<b>Tingkat suku bunga BI</b>			<b>Interest rate BI</b>
Kenaikan tingkat suku bunga dalam basis poin	(125)	(100)	Increase in interest rates in basis points
Efek terhadap laba tahun berjalan	25.139.961	22.210.486	Effects on income for the year
<b>Suku bunga Libor</b>			<b>Libor's interest rate</b>
Kenaikan tingkat suku bunga dalam basis poin	(147)	(84)	Increase in interest rates in basis points
Efek terhadap laba tahun berjalan	29.564.594	18.656.809	Effects on income for the year

**Risiko Harga Baja**

**Steel Price Risk**

Risiko harga baja adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga komoditas bajadi pasar dunia. Eksposur Entitas terhadap risiko harga baja terutama berkaitan dengan persediaan bahan baku yang siap di produksi dan barang jadi yang tersedia untuk dijual.

Steel price risk is the risk to earnings or equity arising from changes in commodity prices of steel in the world market. The Entity's exposure to steel price risk primarily relates to a ready supply of raw materials in the production and finished goods available-for-sale.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun dengan akan konsisten mempertahankan persediaan bahan baku minimal yaitu rata-rata untuk tiga sampai dengan empat bulan produksi, karena periode tersebut merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

*To eliminate the risk due to fluctuations in commodity prices of steel, the Entity is conducting business in a conservative, both in conditions when the prices go up or down by consistently maintain a minimum stock of raw material that is an average for the three until four months of production, because this period is the average time it takes from order period is until raw materials arrive.*

**b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

**b. Fair Value of Financial Instruments**

Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.*

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

*The table below shows the carrying amount and fair values of the financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019:*

	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>		Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>		
	2020	2019	2020	2019	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
Kas dan bank	1.012.185.197	12.247.337.977	1.012.185.197	12.247.337.977	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	8.115.199.474	9.006.041.191	8.115.199.474	9.006.041.191	Short-term investments
Piutang usaha	75.849.370.883	153.531.617.016	75.849.370.883	153.531.617.016	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.965.747.384	254.511.137	3.965.747.384	254.511.137	Other receivables
Aset lancar lainnya	3.334.063.543	2.780.200.000	3.334.063.543	2.780.200.000	Other current assets
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>92.276.566.481</b>	<b>177.819.707.321</b>	<b>92.276.566.481</b>	<b>177.819.707.321</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Utang bank	164.319.144.114	129.376.504.061	164.319.144.114	129.376.504.061	Bank loan
Utang usaha	402.832.910.131	522.554.900.249	402.832.910.131	522.554.900.249	Trade payables
Utang lain-lain	1.522.776.907	4.638.935.746	1.522.776.907	4.638.935.746	Other payables
Beban masih harus dibayar	20.052.457.040	30.013.522.658	20.052.457.040	30.013.522.658	Accrued expenses
Liabilitas sewa	831.984.296	-	831.984.296	-	Lease Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>589.559.272.488</b>	<b>686.583.862.714</b>	<b>589.559.272.488</b>	<b>686.583.862.714</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

*Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry interest rate at market.*

Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

*The fair value for the above financial instruments was determined by discounting the estimated cashflows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.*

**36. PENGELOLAAN MODAL**

**36. CAPITAL MANAGEMENT**

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

*The objectives of capital management are to secure the Entity's ability to continue its business in order to deliver results for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.*

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan

*In order to maintain or adjust the capital structure, the Entity maximizes the cash proceeds from the sale.*

Seluruh struktur permodalan Entitas merupakan modal sendiri. Entitas tidak memiliki liabilitas untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

*The Entity has its own capital structure, therefore the Entity doesn't have obligation to maintain a certain financial ratio and certain capital structure.*

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

*The Entity's capital structure are as follows:*

	2020		2019		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
Liabilitas jangka pendek	676.672.074.796	42,61%	759.246.184.010	43,17%	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	64.579.561.189	4,07%	81.941.364.575	4,66%	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	741.251.635.985	46,68%	841.187.548.585	47,83%	Total Liabilities
Ekuitas	846.884.835.664	53,32%	917.390.621.410	52,17%	Equity
Jumlah	1.588.136.471.649	100,00%	1.758.578.169.995	100,00%	Total
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0,88		0,92		Debt to Equity Ratio

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. TRANSAKSI NONKAS**

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Reklasifikasi uang muka pembelian menjadi aset tetap (lihat Catatan 11 dan 14)	14.592.164.297	3.095.190.019	Reclassification of advance to supplier into fixed assets (see Notes 11 and 14)
Reklasifikasi persediaan menjadi aset tetap (lihat Catatan 9 dan 14)	11.047.397.371	74.470.242.395	Reclassification of inventories into fixed assets (see Notes 9 and 14)
Penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa (lihat Catatan 14)	1.941.801.654		Reclassification of leases liabilities - into right-of-use assets (see Note 14)

**38. PERIKATAN**

- Pada tanggal 7 Januari 2020, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Metal One Corporation dengan cara pembayaran maksimum 120 hari setelah tanggal *Bill of Lading* dengan tingkat bunga sesuai perjanjian (lihat Catatan 16).
- Pada tanggal 7 Agustus 2020, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Hanwa Singapore Pte Ltd dengan cara pembayaran 120 hari setelah tanggal *Bill of Lading* dengan tingkat bunga sesuai perjanjian (lihat Catatan 16).
- Pada tanggal 9 Agustus 2019, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Salzgitter Mannesmann International dengan cara pembayaran 120 hari setelah tanggal *Bill of Lading*. Tidak ada bunga atas kontrak tersebut (lihat Catatan 16).
- Pada tanggal 1 Oktober 2020, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Thyssenkrupp Material Trading Asia dengan cara pembayaran 120 hari setelah tanggal *Bill of Lading*. Tidak ada bunga atas kontrak tersebut (lihat Catatan 16).
- Pada tanggal 14 November 2019, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Marubeni - Itochu Steel Inc dengan cara pembayaran maksimum 120 hari setelah tanggal *Bill of Lading* dengan tingkat bunga sesuai perjanjian (lihat Catatan 16).

**37. NON-CASH TRANSACTION**

For the years ended December 31, 2020 and 2019, there are several accounts in the financial statements that the addition represents an activity that does not affect cash flows. The accounts are as follows:

**38. COMMITMENTS**

- On January 7, 2020, the Entity entered into an agreement with Metal One Corporation for the purchases of raw materials with term of payment of 120 days after the date of the *Bill of Lading* with an interest rate of LIBOR as stated on the agreement (see Note 16).
- On August 7, 2020, the Entity entered into an agreement with Hanwa Singapore Pte Ltd which will be paid 120 days after the date of the *Bill of Lading* with an interest rate as stated on the agreement (see Note 16).
- On August 9, 2019, the Entity entered into an agreement with Salzgitter Mannesmann International which will be paid 120 days after the date of the *Bill of Lading*. The agreement has no interest (see Note 16).
- On October 1, 2020, the Entity entered into an agreement with Thyssenkrupp Material Trading Asia which will be paid 120 days after the date of the *Bill of Lading*. The agreement has no interest (see Note 16).
- On November 14, 2019, the Entity entered into an agreement with Marubeni – Itochu Steel Inc for the purchases of raw materials with term of payment of 120 days after the date of the *Bill of Lading* with an interest rate as stated on the agreement (see Note 16).

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- f. Pada tanggal 26 November 2019, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Yuan Universal Pte Ltd dengan cara pembayaran maksimum 120 hari setelah tanggal *Bill of Lading* dengan tingkat bunga sesuai perjanjian (lihat Catatan 16).
- g. Pada tanggal 2 Juli 2018, Entitas melakukan perjanjian kerjasama *trade finance* dalam bentuk fleksibilitas pembayaran impor bahan baku (*steel slab*) dengan Yuan Resources Pte Ltd, Singapura guna memperlancar pasokan bahan baku (*steel slab*). Perjanjian tersebut dimaksudkan untuk mempermudah Entitas untuk mendapat pasokan bahan baku (*steel slab*).

Batas maksimal utang sebesar USD 15.000.000 Utang yang timbul dari pembelian impor akan jatuh tempo dalam jangka waktu 90 hari, terhitung dari tanggal dokumen pengapalan barang (*bill of lading*) dan dikenakan bunga sesuai perjanjian. Jika ada tambahan 30 hari setelah jatuh tempo, maka dikenakan bunga sesuai perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak ditandatangani. Entitas telah melakukan pembayaran sebesar USD 200.000 atas perjanjian pembelian bahan baku sebagai jaminan dan dicatat sebagai "Aset lancar lainnya" (lihat Catatan 12 dan 16).

- h. Pada tanggal 18 September 2014, Entitas melakukan perjanjian kerjasama pembangunan *Building, Foundation and Infrastructure* dengan PT Krakatau Engineering. Proyek pembangunan tersebut dengan nilai kontrak sebesar Rp 147.500.000.000 akan diselesaikan dalam waktu 21 bulan dan pembayaran akan dilakukan dengan cara cicilan dalam waktu 26 bulan. Pada addendum No.1, tanggal 11 Nopember 2015, dilakukan perubahan jangka waktu pelaksanaan proyek menjadi 36 bulan.

Pada tanggal 7 Juni 2018 Entitas melakukan perjanjian addendum No. 2 yang dilakukan dengan perubahan nilai kontrak menjadi Rp 173.900.000.000 dan perubahan jangka waktu pelaksanaan proyek menjadi 8 bulan.

- f. On November 26, 2019, the Entity entered into an agreement with Yuan Universal Pte Ltd for the purchases of raw materials with term of payment of 120 days after the date of the *Bill of Lading* with an interest rate as stated on the agreement (see Note 16).
- g. On July 2, 2018, the Entity entered into trade finance cooperation agreements in the form of flexible payment of imported raw materials (*steel slab*) with Yuan Resources Pte Ltd., Singapore in order to expedite the supply of raw materials (*steel slab*). The said agreement is intended to facilitate the Entity in obtaining supply of raw material (*steel slab*).

The maximum limit of payables amounted to USD 15,000,000. Debts arising from import purchases will be due within 90 days from the date the bill of lading documents of the goods. If the Entity fails to pay, an interest as stated on the agreement will be charged. If there is an additional 30 days after maturity, the Entity will be charged with interest as stated on the agreement. This agreement is valid for 1 (one) year since it was signed. The Entity had paid amount of USD 200,000 as collateral on the purchase agreement of raw materials and recorded as "Other current assets" (see Notes 12 and 16).

- h. On September 18, 2014, the Entity entered into construction agreement of *Building, Foundation and Infrastructure* with PT Krakatau Engineering. The construction project with a contract value of Rp 147,500,000,000 will be completed within 21 months and the payment will be paid through installments within 26 months. Based on addendum No.1, dated November 11, 2015, the project implementation has been changed into 36 months.

On June 7, 2018, the Entity entered into an addendum agreement No. 2 which was carried out with a change in the contract value to Rp 173,900,000,000 and the project implementation has been changed into 8 months.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. SEGMENT OPERASI**

Entitas hanya menghasilkan 1 (satu) jenis produk (baja) yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan pelanggan, pendistribusian produk, sehingga Entitas hanya mempunyai satu segmen usaha (lihat Catatan 24).

Segmen Geografis

Entitas beroperasi di Surabaya – Indonesia.

Berikut ini adalah jumlah penjualan bersih Entitas berdasarkan pasar geografis:

Pasar Geografis

	2020	2019
Lokal	1.289.423.220.643	1.821.150.686.490
Ekspor		
Asia	42.351.718.853	31.616.230.485
Jumlah	1.331.774.939.496	1.852.766.916.975

Nilai tercatat aset segmen dan penambahan aset tetap seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu Surabaya – Indonesia.

**39. OPERATING SEGMENT**

The Entity produces only 1 (one) product type (steel) that does not have different characteristics, both in production process, customer, product distribution, therefore, the Entity has only one business segment (see Note 24).

Geographical Segment

The operations of the Entity is located in Surabaya – Indonesia.

The following are the amounts of the Entity's net sales based on the geographical market:

Geographical Market

	2020	2019	
Local	1.289.423.220.643	1.821.150.686.490	Local
Export			Export
Asia	42.351.718.853	31.616.230.485	Asia
Jumlah	1.331.774.939.496	1.852.766.916.975	Total

The book value of assets segment and the addition of fixed assets are located in one geographic region, Surabaya - Indonesia.

**40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Pada tanggal 22 Maret 2021, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/406/19/092/21 atas pajak penghasilan badan tahun 2019 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 9.833.989.036.

**40. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD**

On March 22, 2021, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00018/406/19/092/21 regarding added value tax for corporate income tax 2019 which stated that the overpayment amounted to Rp 9,833,989,036.

**41. KEBERLANGSUNGAN USAHA**

Entitas mengalami rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 76.780.185.267 dan menyebabkan defisit sebesar Rp 133.141.384.511 pada tanggal 31 Desember 2020.

Manajemen mempunyai harapan bahwa di tahun 2021 peluang usaha industri baja nasional akan terus tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan tentunya akan diikuti dengan menggeliatnya pelaksanaan sebagai proyek swasta maupun infrastruktur dari pemerintah jika program vaksinasi berhasil efektif menekan persebaran virus Covid-19.

**41. GOING CONCERN**

The Entity incurred comprehensive income for the year of Rp 76,780,185,267 and the deficit amounted to Rp 133.141.384.511 on 31 December 2020.

The management has hopes that in 2021 the national steel industry business opportunities will continue to grow in line with Indonesia's economic growth and of course it will be followed by stretching the implementation as a private project as well as infrastructure from the government if the vaccination program succeeds in effectively suppressing the spread of the Covid-19 virus.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Perindustrian yang mengatur pembatasan importasi produk baja untuk melindungi industri dalam negeri dan Kementerian PUPR yang mewajibkan proyek-proyek milik pemerintah wajib menggunakan bahan baja dalam negeri juga diharapkan mampu menumbuhkan permintaan pasar produk baja Entitas ke depan. Sampai dengan tahun 2020 tingkat pertumbuhan permintaan baja nasional rata-rata 5% per tahun.

*The government policy through the Ministry of Industry which regulates the restrictions on the import of steel products to protect the domestic industry and the Ministry of Public Works and Housing which requires government-owned projects to use domestic steel materials are also expected to be able to grow the market demand for Entity's steel products in the future. Until 2020, the national steel demand growth rate is an average of 5% per year.*

Strategi utama Perseroan tahun 2021 adalah mempertahankan diri untuk tetap bisa *going concern* diantaranya meningkatkan kuantitas penjualan yang dilakukan dengan cara mempertahankan pangsa penjualan pasar domestik dengan target pasar utama pemakai langsung/end user dan distributor/*stockiest*, termasuk kontraktor BUMN-BUMN Karya dan Swasta dan galangan kapal, dan tetap meningkatkan penjualan ekspor sebagai upaya lindung nilai (*natural hedging*) terhadap risiko rugi selisih kurs akibat fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, serta terus menerapkan strategi fleksibilitas dalam menerima ukuran dari pesanan *customer*, kuantitas order dan ketepatan waktu serah (*delivery time*). Strategi lain adalah menambah variasi standarisasi produk dan fleksibilitas syarat pembayaran tanpa menambah potensi risiko bagi Entitas.

*The main strategy of the Company in 2021 is to maintain a going concern, including increasing the quantity of sales made by maintaining the share of domestic market sales with the main target market for direct users / end users and distributors / stockiest, including contractors for BUMN-BUMN Karya and private companies and shipyards, and continue to increase export sales as an effort to hedge (natural hedging) against the risk of foreign exchange loss due to fluctuations in the Rupiah exchange rate against the US Dollar, and continue to implement a strategy of flexibility in accepting size of customer orders, quantity of orders and timeliness of delivery (delivery time). Another strategy is to increase the variety of product standardization and flexibility in payment terms without increasing the potential risk for the Entity.*

Perluasan pasar ekspor selain ke Malaysia dan Singapura serta Sri Lanka juga terus diupayakan, terutama pasar ke negara-negara Asia Tenggara yang lain dan Uni Eropa serta Arab Saudi yang sebelumnya merupakan tujuan ekspor produk perseroan. Selain hal tersebut, penyelesaian proyek GDS-2 terus diupayakan penyelesaiannya dengan mempertimbangkan kemampuan *cash flow* Entitas.

*Efforts will also be made to expand the export market in addition to Malaysia and Singapore and Sri Lanka, especially markets to other Southeast Asian countries and the European Union and Saudi Arabia, which were previously export destinations for the company's products. In addition to this, efforts are made to continue completing the GDS-2 project by taking into account the Entity's cash flow capability.*

**42. INFORMASI PENTING LAINNYA**

a) Undang-undang No. 2 Tahun 2020

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 terdapat penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, sebagai berikut :

1. Penurunan tarif menjadi 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021;
2. Penurunan tarif menjadi 20% yang berlaku pada Tahun Pajak 2022;
3. Wajib Pajak dalam negeri berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% memperoleh tarif 3% lebih rendah dari poin 1 dan 2 di atas (dan apabila memenuhi syarat tertentu).

**42. OTHER IMPORTANT INFORMATION**

a) Law No. 2 Year 2020

Based on Law No. 2 Year 2020 there are some adjustments on income tax rates of the domestic corporate taxpayer and permanent establishment, as follows:

1. Decrease the tax rates to 22% effective for the Fiscal Years 2020 and 2021;
2. Decrease the tax rates to 20% effective for the Fiscal Year 2022;
3. Domestic corporate taxpayer in the form of publicly-listed entity with total number of shares of at least 40% traded at the Indonesian Stock Exchange which obtain 3% tax rate lower than in points 1 and 2 above (and when certain conditions are met).

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

b) Pemberlakuan Omnibus Law

Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang disebut dengan "*Omnibus Law*" telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. *Omnibus Law* bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing kedalam negeri dengan meningkatkan kemudahan berusaha dan mendorong iklim investasi nasional di Indonesia.

*Omnibus Law* mengatur kebijakan strategis yang meliputi:

1. Peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha;
2. Ketenagakerjaan;
3. Kemudahan, perlindungan, serta untuk pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("*UMKM*");
4. Kemudahan berusaha;
5. Dukungan riset dan inovasi;
6. Pengadaan tanah;
7. Kawasan ekonomi;
8. Investasi pemerintah pusat dan percepatan proyek strategis nasional;
9. Pelaksanaan administrasi pemerintahan; dan
10. Pengenaan sanksi.

*Omnibus Law* mengubah sejumlah undang-undang yang ada, antara lain UU No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan ("*UU Ketenagakerjaan*") dan UU No. 40 tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional ("*UU Jaminan Sosial*").

Perubahan penting dalam undang-undang Ketenagakerjaan meliputi: masa kerja tertentu, *outsourcing*, lembur, upah minimum, pemutusan hubungan kerja, dan lain-lain.

*Omnibus Law* memperkenalkan program jaminan sosial baru, yaitu jaminan kehilangan pekerjaan atau jaminan pengangguran. Program yang baru diperkenalkan ini akan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Karyawan yang diberhentikan berhak atas manfaat dari program jaminan sosial pengangguran dalam bentuk uang tunai, akses ke informasi di pasar kerja dan pelatihan kerja. Pelaksanaan program jaminan pengangguran akan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

b) Enactment of Omnibus Law

On November 2, 2020, the Law No. 11 Year 2020 regarding "Jobs Creation", commonly referred to as the "*Omnibus Law*" was signed by the President of the Republic of Indonesia. The *Omnibus Law* aims create jobs and raise foreign and domestic investments by improving the ease of doing business and boost the national investment climate in Indonesia.

The *Omnibus Law* regulates strategic policies which include:

1. Growth of investment ecosystem and business activities;
2. Employment and Labor;
3. Convenience, protection and empowerment of cooperatives and Micro, Small and Medium-sized Enterprises ("*MSMEs*");
4. Ease of doing business;
5. Support for research and innovation;
6. Land procurement;
7. Economic zones;
8. Central Government investment and national strategic projects;
9. Implementation of government administration; and
10. Imposition of sanctions.

The *Omnibus Law* amends a number of existing laws, including Law No. 13 of 2003 on Labor ("*Labor Law*") and Law No. 40 of 2004 on National Social Security System ("*Social Security Law*"), among others.

The essential changes on Labor law include: definite period of employment, outsourcing, overtime, minimum wage, termination of employment, among others.

The *Omnibus Law* introduces a new social security program, i.e., jaminan kehilangan pekerjaan or unemployment security. This newly introduced program will be administered by the Manpower Social Security Organizing Agency [Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan)]. Terminated employees are entitled to benefits from the unemployment social security program in the form of cash, access to information on the job market and job training. The implementation of the unemployment security program will be further regulated under a government regulation.



**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tiga dari undang-undang utama berkaitan dengan perpajakan yang dipengaruhi oleh *Omnibus Law* adalah:

1. Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan/KUP;
2. Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh); dan
3. Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Beberapa perubahan penting pada undang-undang ini termasuk pelonggaran sanksi bagi wajib pajak, pembebasan pajak jenis tertentu (termasuk beberapa dividen dan pendapatan luar negeri), pengenalan konsep perpajakan teritorial, *tax allowance* dan juga beberapa perubahan dalam aturan PPN termasuk relaksasi pengkreditan PPN masukan yang menawarkan hasil yang lebih adil dan mendorong penguatan perekonomian.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari *Omnibus Law* tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

c) Pandemi Covid-19

Operasi Entitas dapat terdampak secara merugikan oleh wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dampak merugikan dari *Covid-19* terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah *Covid-19* terhadap Indonesia serta Entitas belum dapat dijelaskan untuk saat ini. Peningkatan jumlah infeksi *Covid-19* atau wabah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada Indonesia serta Entitas. Namun, dampak masa depan juga akan bergantung pada efektivitas kebijakan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Three of the major laws relating to taxation are impacted by the *Omnibus Law*:

1. The General Tax Procedures (Ketentuan Umum Perpajakan/KUP) Law;
2. The Income Tax Law (ITL); and
3. The Value Added Tax (VAT) Law.

Some of the important changes to these laws include relaxation of sanctions on taxpayers, exempting certain types of income from tax (including some dividends and offshore income), introduction of a limited territorial, *tax allowance* and also several changes in the VAT rules including relaxation of crediting VAT-in that offer a more fair and reasonable outcome and encourage to strengthen the economy.

As of the date of this audit report, the Entity are still currently evaluating the impact of the *Omnibus Law*. Such effects will be reported in the financial statements when they known and can be estimated.

c) Covid-19 Pandemic

The Entity's operations may be adversely impacted by the outbreak of *Corona Virus Disease ("Covid-19")*. The adverse effects of *Covid-19* to the global and Indonesia economy includes negative effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of *Covid-19* to Indonesia and the Entity are unclear at this time. A significant rise in the number of *Covid-19* infections or prolongation of the outbreak could have severe affect to Indonesia and the Entity. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia in response to the pandemic.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, telah terjadi pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia ("IHSG"), *Indonesia Composite Index* ("ICBI"), kurs tukar Rupiah terhadap mata uang asing dan anjloknya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak dari menurunnya daya beli dan investasi yang berkontribusi oleh dampak *Covid-19*. Namun, dampak spesifik terhadap bisnis, pendapatan dan nilai terpulihkan dari aset dan liabilitas Entitas belum memungkinkan untuk ditentukan pada tahap ini. Dampak-dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

As of the date of these financial statements, there has been a decline in the Indonesia Stock Exchange Bond Index ("IHSG"), *Indonesia Composite Bond Index* ("ICBI") and Rupiah foreign currency exchange rates and the drop in Indonesia's economic growth which has resulted on the decline of the purchasing power and investment which were contributed by the impact of *Covid-19*. However, specific impact to the Entity's business, earnings, recoverability of assets and liabilities are not possible to be determined as this stage. Such effects will be reported in the financial statements when they are known and can be estimated.

d) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 Tahun 2021 (PP No. 35 Tahun 2021)

Pada tanggal 2 Februari 2021, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu ("PKWT"), Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. Peraturan ini diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

d) Republic of Indonesia Government Regulation No. 35 of 2021

On February 2, 2021, Government Regulation No. 35 of 2021 concerning "Work Agreement for Specific Time ("PKWT"), Transfer, Working Time and Time off, and Termination of Employment" had been signed by the President of the Republic of Indonesia. This regulation was issued to implement the provisions of Article 81 and Article 185 letter b of Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation.

Peraturan Pemerintah ini antara lain memuat:

This Government Regulation contains, amongst others:

- 1) PKWT berdasarkan jangka waktu atau selesainya pekerjaan tertentu;
- 2) Jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan, jangka waktu, dan batas waktu perpanjangan PKWT;
- 3) Uang kompensasi bagi Pekerja/Buruh PKWT;
- 4) Perlindungan Pekerja/Buruh dan perizinan berusaha pada kegiatan alih daya;
- 5) Waktu kerja pada sektor usaha atau pekerjaan tertentu;
- 6) Waktu kerja lembur dan upah kerja lembur;
- 7) Batasan Perusahaan tertentu yang dapat menerapkan istirahat panjang;
- 8) Tata cara Pemutusan Hubungan Kerja
- 9) Pemberian uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak.

- 1) PKWT based on time period or completion of a certain job;
- 2) Type and nature or work activities, time period, and deadline of extension for PKWT;
- 3) Compensation for PKWT Workers/ Laborers;
- 4) Protection of Workers/Laborers and business license on outsourcing activities;
- 5) Working time in a certain business sector or occupation;
- 6) Overtime and overtime pay;
- 7) Certain company restrictions that can implement long breaks;
- 8) Procedures for Termination of Employment;
- 9) Severance pay, reward payment and compensation payment.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari PP No. 35 Tahun 2021 tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

As of the date of this audit report, the Entity are still currently evaluating the impact of PP No. 35 Tahun 2021. Such effects will be reported in the financial statements when they known and can be estimated.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**43. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI**

Amendemen PSAK No. 73 berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan:

PSAK No. 73 (Amendemen 2020) Sewa : Konsesi Sewa terkait Covid-19

Sebagai akibat dari pandemi Covid-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK No. 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Standar baru dan amandemen yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

J) PSAK No. 22 (Amendemen 2019), mengenai "Kombinasi Bisnis".

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, Amendemen PSAK No. 22 tersebut:

- a. mengamendemen definisi bisnis.
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis.

**43. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

Amendment to PSAK No. 73 which are effective for financial statements beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted:

PSAK No. 73 (Amendment 2020) Leases: Rental Concessions related to Covid-19

As a result of the Covid-19 pandemic, rent concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK No. 73 Leases which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rent concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rent concessions.

New standards and amendment which are effective for the financial statements beginning on or after January 1, 2021, are as follows:

J) PSAK No. 22 (Amendment 2019), regarding "Business Combination".

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK No. 22 of these:

- a. amend the definition of business.
- b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan *output*.
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

) Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2*.

Reformasi acuan suku bunga mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternatif, penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 (Masalah Pra-penggantian).
2. Tahap 2 (Masalah penggantian).

) PSAK No. 110, mengenai “Akuntansi Sukuk” dan PSAK No. 111, mengenai “Akuntansi *Wa’d*” (Amendemen 2020), mengenai “Kombinasi Bisnis”.

Penyesuaian ini memberikan klarifikasi saat pengakuan awal dari investasi pada sukuk. Penyesuaian ini bertujuan untuk menyelaraskan dan menjaga konsistensi pengaturan untuk perolehan sukuk. Penyesuaian terhadap PSAK No. 110 berdampak pada PSAK No. 111: Akuntansi *Wa’d* yang merujuk pada PSAK No. 110.

) PSAK No. 112, mengenai “Akuntansi Wakaf”.

Secara umum PSAK No. 112 mengatur tentang perlakuan akuntansi atas transaksi wakaf yang dilakukan baik oleh *nazhir* maupun wakif yang berbentuk organisasi dan badan hukum. PSAK No. 112 dapat juga diterapkan oleh *nazhir* perorangan.

- c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs.
- d. adds illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

) Amendments to PSAK No. 71, Amendments to PSAK No. 55, Amendments to PSAK No. 60, Amendments to PSAK No. 62 and Amendments to PSAK No. 73 regarding Interest Rate Reference Reform - Phase 2 is adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace IBOR with an alternative interest rate reference, the replacement of IBOR is divided into two stages:

1. Stage 1 (Pre-replacement issues).
2. Stage 2 (Replacement issues).

) PSAK No. 110, regarding "Accounting for Sukuk" and PSAK No. 111, regarding "Wa'd Accounting" (Amendment 2020), regarding "Business Combinations".

This adjustment provides clarification on the initial recognition of an investment in a sukuk. This adjustment aims to harmonize and maintain consistency of arrangements for the acquisition of sukuk. Adjustments to PSAK No. 110 has an impact on PSAK No. 111: Wa'd Accounting which refers to PSAK No. 110.

) PSAK No. 112, regarding "Wakaf Accounting".

In general, PSAK No. 112 regulates the accounting treatment of waqf transactions carried out by both *nazhir* and wakif in the form of organizations and legal entities. PSAK No. 112 can also be applied by individual *nazhir*.

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Amandemen dan penyesuaian tahunan standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

*The standard annual amendments and adjustments that are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2022 are as follows:*

- J) PSAK No. 22 (Amandemen 2020), mengenai “Kombinasi Bisnis terhadap referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan”.

- J) PSAK No. 22 (Amendment 2020), regarding “Business Combinations against references to the Financial Reporting Conceptual Framework”.

Amandemen PSAK No. 22 ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

*Amendments to PSAK No. 22 clarify the interaction between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.*

Amandemen ini menambahkan deskripsi mengenai liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30, serta mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi, dan terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

*This amendment adds a description of the liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK No. 57 or ISAK No. 30, and clarifies the contingent liabilities recognized at the acquisition date, and in relation to the definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

- J) PSAK No. 57 (Amandemen 2019), mengenai “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak”.

- J) PSAK No. 57 (Amendment 2019), regarding “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Contract Loss - Contract Fulfillment Costs”.

Amandemen ini mengklasifikasikan biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amandemen ini mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung terdiri dari: biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

*This amendment classifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is an burdensome contract. This amendment provides that the cost of fulfilling the contract consists of costs that are directly related to the contract. Directly related costs consist of: incremental costs to fulfill the contract and allocations of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

- J) PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), mengenai “Agrikultur”.

- J) PSAK No. 69 (Improvement 2020), regarding “Agriculture”.

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”, menjadi “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”.

*This improvement clarifies the recognition and measurement that previously "the entity does not take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest", to "the entity does not account for cash flows for financing assets, or regrowth of biological assets after harvest".*

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- J PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), mengenai "Instrumen Keuangan".

PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- J PSAK No. 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), mengenai "Sewa".

PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan".

Amandemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- J PSAK No. 1 (Amandemen 2020), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amandemen PSAK No. 1 ini diadopsi dari Amandemen IAS No. 1: *Presentation of Financial Statements*. Amandemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Amandemen tersebut juga terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- menetapkan bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan;
- mengklarifikasi bahwa klasifikasi tidak terpengaruh oleh niat atau harapan manajemen tentang apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas;
- mengklarifikasi bagaimana kondisi pinjaman mempengaruhi klasifikasi dan

- J PSAK No. 71 (Improvement 2020), regarding "Financial Instruments".

PSAK No. 71 (Improvement 2020) clarifies fees (benefits) recognized by borrowers in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee (return) to be paid after deducting the fee (return) received, the borrower only includes the fees (benefits) paid or received between the borrower and the lender, including fees (benefits) paid or received by either the borrower or the lender on behalf of other parties.

- J PSAK No. 73 (Annual Improvement 2020), regarding "Leases".

PSAK No. 73 (Improvement 2020) clarifies the measurement by tenants and records changes in lease term related to "improvements to rental property".

The amended standards which became effective for financial statements beginning on or after January 1, 2023 are as follows:

- J PSAK No. 1 (Amendment 2020), regarding "Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term".

Amendments to PSAK No. 1 was adopted from the IAS Amendment No. 1: *Presentation of Financial Statements*. The amendments clarify one of the criteria for classifying a liability as long-term, that is, it requires the entity to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

The amendments also relate to the following:

- specifies that the entity's right to defer settlement of the liability must exist at the end of the reporting period;
- clarify that the classification is not affected by management's intentions or expectations of whether the entity will exercise its right to suspend settlement of the liability;
- clarify how loan conditions affect classification and

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

d. memperjelas persyaratan untuk entitas mengklasifikasikan liabilitas berdasarkan pada kemampuan untuk menyelesaikan liabilitas dengan menerbitkan instrumen ekuitas sendiri.

d. clarify the requirements for an entity to classify a liability based on its ability to settle the liability by issuing its own equity instruments.

Standar baru yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

New standards which is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2025 and early adoption is permitted as follows:

J) PSAK No. 74, mengenai “Kontrak Asuransi”.

J) PSAK No. 74, regarding “Insurance Contracts”.

PSAK No. 74 merupakan adopsi dari IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang berlaku efektif 1 Januari 2023. PSAK No. 74 ini telah mencakup relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana diatur dalam Amandemen IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang antara lain memberikan penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

PSAK No. 74 is an adoption of IFRS No. 17: *Insurance Contract* effective January 1, 2023. PSAK No. 74 has included relaxation of several provisions as regulated in Amendments to IFRS No. 17: *Insurance Contract* which, amongst others, provides for additional scope exceptions, adjustments in the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions.

Penerapan PSAK No. 74 Kontrak Asuransi akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi “berdayabanding” (*comparable*) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK No. 62 Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini (adopsi dari IFRS No. 4) masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK No. 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

Implementation of PSAK No. 74 The Insurance Contract will make the insurance company's Financial Statements "comparable" with other industries such as banking and other financial service companies due to PSAK No. 62 The current Insurance Contract (adoption of IFRS No. 4) still allows for varying reporting in each jurisdiction/country. In addition, PSAK No. 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders of the financial statements, including policyholders and investors, receive transparent information on the financial statements of companies that have insurance contracts for protection products. insurance with investment features.

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar baru, amandemen, dan penyesuaian standar ini terhadap laporan keuangan.

The management of the Entity is currently evaluating the impact of the new standards, amendments and improvements to standards on the financial statements.

**44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

**44. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan yang telah diselesaikan pada tanggal 25 Maret 2021.

The management of the Entity is responsible for the preparation of the financial statements which were completed on March 25, 2021.